

**PENGARUH *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA), *MARKET VALUE ADDED* (MVA) DAN LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN KELOMPOK INDEKS LQ45
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh:

MELVA NURCAHYA

NIM: 0502163162



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

**PENGARUH *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA), *MARKET VALUE ADDED* (MVA) DAN LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN KELOMPOK INDEKS LQ45
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Pada Program Studi Akuntansi Syariah**

Oleh:

MELVA NURCAHYA

NIM: 0502163162

**Program Studi
AKUNTANSI SYARIAH**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Melva Nurcahya
Nim : 0502163162
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 13 Maret 1999
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Suka Setia Pasar VI Sampali Percut Sei Tuan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Economic Value Added (EVA)*, *Market Value Added (MVA)* Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Kelompok Indeks LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sebenarnya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 23 Juli 2021

Yang Membuat Pernyataan

Materai 6000

Melva Nurcahya

Nim. 0502163162

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul :

**PENGARUH *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA), *MARKET VALUE ADDED* (MVA), DAN LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN KELOMPOK INDEKS LQ45
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh :

Melva Nurcahya

NIM : 0502163162

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk

Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)

Pada Jurusan Akuntansi Syariah

Medan, Agustus 2021

Pembimbing I



Dr. Kamilah, SE, Ak, M.Si

NIDN. 2023107901

Pembimbing II



Nurwani, M.Si

NIDN. 0126038901

Mengetahui

Ketua Jurusan Akuntansi Syariah



Dr. Hj. Yenni Samri J Nst, MA

NIDN. 2001077903

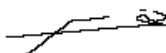
PENGESAHAN

Skripsi berjudul: "PENGARUH *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA), *MARKET VALUE ADDED* (MVA), DAN LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN KELOMPOK INDEKS LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA" an. Melva Nurcahya Nim.0502163162 Prodi Akuntansi Syariah telah dimunaqsyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara pada tanggal 19 Agustus 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun) pada Prodi Akuntansi Syariah.

Medan, 19 Agustus 2021

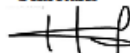
Panitia sidang Munaqasyah Skripsi
Prodi Akuntansi Syariah UIN-SU

Ketua



Dr. Hj. Yenni Samri Julianti Nst. MA
NIDN. 2001077903

Sekretaris



Hendra Harmain M.Pd
NIDN. 2010057302

Anggota - Anggota



Dr. Kamilah SE.MSi
NIDN. 2023107901



Dr. Nurlaila SE. MA. CMA
NIDN. 2021057503



Nurcahya M.Si
NIDN. 0126038901



Kusniyawaty M.Ak
NIDN. 2014068000

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sumatera Utara



Dr. Muhammad Yafiz M.Ag
NIDN. 2023047602

ABSTRAK

MELVA NURCAHYA, NIM : 0502163162, Judul Skripsi : **Pengaruh *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA) Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Kelompok Indeks LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019**, dibawah bimbingan Pembimbing I Ibu Dr. Kamilah, SE, Ak, Msi dan Ibu Nurwani, M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA) dan Likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan kelompok indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan data sekunder, data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan Laporan tahunan perusahaan terkait. Populasi penelitian ini terdiri dari 45 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 10 perusahaan. Hasil penelitian uji t menunjukkan bahwa *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, *Market Value Added* (MVA) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, dan Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian uji F menunjukkan bahwa *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA), dan Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara simultan.

Kata Kunci: *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA), Likuiditas, Harga Saham

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, Karena berkat rahmat dan Karunia Nya, Skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA) Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Kelompok Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019”** ini dapat di selesaikan tepat pada waktunya. Shalawat berangkaikan salam kita hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW, mudah-mudahan kita mendapat syafaat nya di yaumul akhir kelak, Aamiin...

Dengan segala keterbatasan ilmu dan kemampuan yang dimiliki, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena ini dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan para pembaca berkenan memberikan saran dan masukan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih tak terhingga kepada orang-orang yang penulis cintai dan sayangi kepada orangtua penulis yaitu Ayahanda Legiran M. Yusuf dan Ibunda Muntamah yang telah banyak berkorban, mendidik serta memberikan dukungan baik moral dan material, sehingga penulis dapat memperoleh keberhasilan dan tak lupa juga untuk seluruh keluarga besar penulis dari papa, bude, oom, kakak sepupu, abang sepupu yang selalu mensupport dan mendoakan agar penulis tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi. Selanjutnya tak lupa pula penulis juga dengan rasa hormat mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
2. Bapak Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
3. Ibu Dr. Marliyah, MA selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

4. Bapak Dr. Fauzi Arif Lubis, MA selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Mustapa Khamal Rokan, M.H selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
6. Ibu Dr. Hj. Yenni Samri J Nst, MA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
7. Bapak Hendra Hermain, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
8. Ibu Dr. Kamilah, SE, Ak, Msi selaku Penasehat Akademik dan Pembimbing Skripsi (PS1). Penulis mengucapkan banyak terima kasih atas segala bantuan dan arahan yang penulis dapatkan selama menjalani dan menyelesaikan skripsi ini.
9. Ibu Nurwani, M.Si selaku Pembimbing Skripsi (PS2) yang telah banyak memberikan saran dan kritikan yang konstruktif kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
10. Seluruh Bapak Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas IslamNegeri Sumatera Utara Medan. Yang telah memberikan ilmu kepada penulis hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan pendidikan jenjang sastra satu ini.
11. Sahabat-sahabat terbaik dan terhebat seperjuangan penulis selama duduk di bangku kuliah yaitu Triani, Nurhafiani, Nur Huzaimah, Layyinatul Shifah, Debby Tamara Enre, Nurul Sa'adah, Nanta Afsyari Pohan, Ridha Zhurina, Nur Mawaddah, Yetty Utari, Ira Faziera, Surina Pebriani Manik, serta teman-teman AKS-C yang saya sayangi yang menjadi penyemangat dan pendorong untuk segera menyelesaikan skripsi saya ini.
12. Teman-teman seperjuangan stambuk 2016 Jurusan Akuntansi Syariah yang selalu support penulis, selalu memberi arahan yang lebih baik serta memotivasi dalam mengerjakan skripsi.

13. Kepada teman-teman KKN 112 Desa Rahuning yang berkenan mendukung saya dalam penulisan skripsi ini.
14. Kepada teman-teman sepermagangan Kantor PT. PLN (Persero) UP3 Medan Utara yang membantu serta mendukung saya dalam penulisan skripsi ini.
15. Seluruh pihak yang ikut serta membantu penulis yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu terima kasih atas doa dan dukungannya.

Akhirnya penulis ucapkan do'a agar seluruh pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, semoga bantuan dan amal baiknya mendapat pahala dari Allah SWT. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi penulis sendiri maupun oranglain, sekali lagi penulis ucapkan ribuan terima kasih. Oleh sebab itu, segala kritik maupun saran sangat penulis harapkan.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh...

Medan, 05 Agustus 2021

Penulis

Melva Nurcahya

Nim. 0502163162

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	ii
PERSETUJUAN	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan dan Manfaat.....	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
A. Kajian Teoritis.....	12
1. Laporan Keuangan.....	12
a. Pengertian Laporan Keuangan	12
b. Laporan Keuangan Dalam Perspektif Islam	12
c. Tujuan Laporan Keuangan.....	14
2. Kinerja Keuangan	14
a. Pengertian Kinerja Keuangan	14
3. Saham.....	15
a. Pengertian Saham.....	15
b. Saham Syariah	16
c. Jenis Saham.....	16
d. Manfaat Kepemilikan Saham	17
e. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham	18
4. <i>Economic Value Added</i> (EVA).....	18

a. Pengertian <i>Economic Value Added</i>	18
b. Perhitungan <i>Economic Value Added</i>	21
c. Kelebihan dan Kelemahan <i>Economic Value Added</i>	25
5. <i>Market Value Added</i> (MVA)	26
a. Pengertian <i>Market Value Added</i>	26
b. Perhitungan <i>Market Value Added</i>	27
c. Kelebihan dan Kelemahan <i>Market Value Added</i>	27
6. Likuiditas	28
a. Pengertian Likuiditas	28
b. Tujuan Likuiditas	29
7. Indeks LQ45	29
B. Penelitian Terdahulu	30
C. Kerangka Konseptual	38
D. Hipotesis	40
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan Penelitian	41
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
C. Jenis Data dan Sumber Penelitian	42
D. Populasi dan Sampel	43
E. Operasional Variabel Penelitian	45
1. Variabel Independen	45
2. Variabel Dependen	45
F. Teknik Pengumpulan Data	46
G. Teknik Analisis Data	47
1. Analisis Deskriptif	47
2. Uji Asumsi Klasik	47
3. Analisis Regresi Linier Berganda	49
4. Uji Hipotesis	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Hasil Penelitian	51
1. Gambaran Umum Perusahaan	51

2. Deskripsi Data Penelitian	56
3. Hasil penelitian	59
a. Hasil Analisis Statistik Deskriptif	59
4. Uji Asumsi Klasik	60
a. Uji Normalitas	60
b. Uji Multikolinieritas	62
c. Uji Heteroskedastisitas	62
d. Uji Autokorelasi	63
5. Uji Hipotesis	64
a. Uji Regresi Linier Berganda	64
b. Uji t	65
c. Uji F	66
d. Koefisien Determinasi	67
B. Pembahasan	68
1. Pengaruh <i>Economic Value Added</i> (EVA) Terhadap Harga Saham secara Parsial	68
2. Pengaruh <i>Market Value Added</i> (MVA) Terhadap Harga Saham secara Parsial	69
3. Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham secara Parsial	69
4. Pengaruh <i>Economic Value Added</i> , <i>Market Value Added</i> , dan Likuiditas Terhadap Harga Saham secara Simultan	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laporan Keuangan <i>Economic Value Added</i> , <i>Market Value Added</i> , dan Likuiditas Pada Perusahaan Kelompok Indeks LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019.....	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	30
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	42
Tabel 3.2 Kriteria Pengambilan Sampel	44
Tabel 3.3 Sampel Perusahaan Kelompok Indeks LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019	45
Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian	46
Tabel 4.1 <i>Economic Value Added</i> (EVA) Pada Perusahaan Kelompok Indeks LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.....	56
Tabel 4.2 <i>Market Value Added</i> (MVA) Pada Perusahaan Kelompok Indeks LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019	57
Tabel 4.3 Likuiditas Pada Perusahaan Kelompok Indonesia LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019.....	58
Tabel 4.4 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	59
Tabel 4.5 Hasil Uji <i>Kolmogorov Smirnov</i>	61
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas	62
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi	63
Tabel 4.8 Analisis Regresi Linier Berganda	64
Tabel 4.9 Uji t.....	65
Tabel 4.10 Uji F.....	67
Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	39
Gambar 4.2 <i>Kolmogorov Smirnov</i>	61
Gambar 4.2 Kurva Histogram	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat dari periode ke periode, hal tersebut terbukti dengan meningkatnya jumlah saham di pasar. Sejalan dengan perkembangan yang pesat, kebutuhan akan informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal juga semakin meningkat. Pasar modal merupakan lembaga prantara yang menunjukkan peran penting bagi para Investor. Pasar modal juga sebagai penunjang perekonomian karena pasar modal dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana, di samping itu pasar modal juga mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien, karena dengan adanya pasar modal maka pihak yang kelebihan dana investor dapat memilih alternatif investasi yang memberikan return yang paling optimal.

Harga suatu saham perusahaan di pasar modal dapat dijadikan sebagai salah satu tolak ukur baik tidaknya kinerja keuangan perusahaan tersebut, sehingga dapat dikatakan dalam kondisi yang wajar dan normal. Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan, harga sahamnya juga semakin membaik atau meningkat. Saham perusahaan merupakan salah satu instrument pasar modal yang banyak diperjual belikan di Bursa Efek karena saham memiliki karakteristik *risk-highreturn* yang berarti saham dapat memberikan tingkat keuntungan yang tinggi namun juga memiliki resiko yang tinggi pula. Pada dasarnya harga saham terbentuk dari interaksi antara penjual dan pembeli yang terjadi di Bursa Efek yang akan bergerak sesuai dengan kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi atas saham tersebut.

Memaksimumkan tingkat kemakmuran pemilik perusahaan atau pemegang saham, menentukan besarnya balas jasa, menentukan harga saham, serta menilai kinerja perusahaan untuk memprediksi keadaan perusahaan di masa yang akan datang bagi para pemegang saham maupun calon pemegang saham. Berdasarkan alat analisis rasio keuangan, para pemegang saham cenderung

menjual sahamnya jika rasio keuangan perusahaan tersebut buruk, sebaliknya jika rasio keuangan perusahaan tersebut baik, maka pemegang saham akan mempertahankannya. Demikian juga dengan para calon investor jika rasio keuangan perusahaan buruk, mereka cenderung untuk tidak menginvestasikan modalnya, begitu pun sebaliknya, jika rasio keuangan perusahaan baik, para calon investor akan menginvestasikan modalnya.

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Kepercayaan investor atau calon investor sangat bermanfaat bagi perusahaan, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap perusahaan maka keinginan untuk berinvestasi pada perusahaan semakin kuat. Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu perusahaan maka dapat menaikkan harga saham tersebut. Jika harga saham yang tinggi dapat dipertahankan maka kepercayaan investor atau calon investor terhadap perusahaan juga semakin tinggi, dan hal ini dapat menaikkan nilai perusahaan. Sebaliknya, jika harga saham mengalami penurunan terus menerus berarti dapat menurunkan nilai perusahaan dimata investor atau calon investor. Bagi calon investor yang rasional, keputusan investasi dalam suatu saham harus didahului oleh suatu proses analisis terhadap variabel yang diperkirakan akan mempengaruhi harga suatu saham. Hal ini disebabkan oleh sifat saham yang sangat peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi baik perubahan kondisi pasar uang, kinerja keuangan maupun situasi politik dalam negeri.

Sebelum menanamkan modalnya pada saham, investor terlebih dahulu melihat kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan suatu hal yang sangat penting, karena kinerja perusahaan berpengaruh dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami perkembangan atau sebaliknya. Kinerja perusahaan-perusahaan yang sudah *go public* dapat dilihat dari laporan keuangan yang dipublikasikan untuk umum. Informasi laba merupakan informasi yang paling mendapatkan perhatian yang besar dari berbagai kalangan terutama investor. Keuntungan yang diperoleh investor dari penanaman modal saham ini

dapat berasal dari laba perusahaan yang dibagikan dan dari kenaikan harga saham. Peningkatan maupun penurunan harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan, yaitu kinerja perusahaan dan prospek perusahaan, sedangkan faktor eksternal meliputi berbagai informasi di luar perusahaan, yaitu informasi ekonomi, politik, keamanan dan kondisi pasar. Perusahaan tidak dapat mengendalikan faktor eksternal karena faktor tersebut terjadi diluar kendali perusahaan. Namun perusahaan dapat mengendalikan faktor internal agar saham dari suatu perusahaan terjaga dengan baik.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur dengan berbagai cara baik dengan rasio keuangan ataupun dengan mendasarkan kinerja pada nilai. *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) merupakan metode untuk mengukur kinerja operasional suatu perusahaan yang memperhatikan kepentingan dan harapan penyedia dana (kreditor dan pemegang saham) yang mendasarkan kinerja pada nilai, EVA dan MVA diperkenalkan oleh Stern Stewart & Co, sebuah perusahaan di Amerika. Perusahaan ini meyakini bahwa EVA dan MVA adalah kunci dari penciptaan nilai perusahaan. Hal ini didasarkan pada penelitian yang dilakukan di Amerika Serikat dan beberapa negara lainnya yang berhasil menciptakan kekayaan bagi para pemegang sahamnya¹.

EVA merupakan suatu pendekatan baru dan juga merupakan ukuran profitabilitas dalam menilai kinerja perusahaan dengan mempertimbangkan secara adil harapan-harapan atau penyandang dana, terutama pemegang saham dan kreditor. EVA merupakan analisis kinerja keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan nilai tambah ekonomi bagi para investor. *Economic Value Added* (EVA) adalah suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan. Nilai EVA yang positif menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh laba karena tingkat pengembalian melebihi biaya modalnya. Apabila perusahaan memutuskan untuk

¹Ni Made Putri Sri Rahayu, "Pengaruh Eva, Mva dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages", *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5.1 (2016), h. 44–69.

tidak menahan laba nya dalam bentuk laba ditahan, perusahaan akan membagikan laba nya sebagai dividen kepada para pemegang saham. Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan, maka semakin tinggi pula dividen yang diperoleh pemegang saham.

Selain EVA terdapat pendekatan lain yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan yang didasarkan pada nilai pasar yang dikenal dengan istilah *Market Value Added (MVA)*. MVA menghitung selisih antara nilai pasar saham dengan nilai buku saham, MVA positif menunjukkan bahwa perusahaan berhasil memberikan nilai tambah bagi pemegang sahamnya. Nilai MVA yang tinggi berarti perusahaan telah mampu memaksimalkan kekayaan pemegang saham sebagai hasil kinerja perusahaan baik dan mendapat respon yang tinggi dari pasar. Sebagai hasilnya kepercayaan investor terhadap perusahaan semakin meningkat sehingga tidak menutup kemungkinan akan meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan.

MVA merupakan ukuran kumulatif kinerja keuangan yang menunjukkan seberapa besar nilai tambah terhadap modal yang ditanamkan investor selama perusahaan berdiri atau secara jelas MVA merupakan selisih antara nilai pasar ekuitas (*market value of equity*) dan nilai buku ekuitas (*book value of equity*). Penggunaan MVA dalam penelitian ini karena manfaat MVA yang dapat diaplikasikan pada perusahaan sebagai alat pengukur nilai tambah guna meningkatkan kesejahteraan bagi pemegang saham, serta metode MVA bagi investor juga dapat digunakan untuk tindakan antisipasi terkait keputusan investasi².

Selain EVA dan MVA, analisis kinerja berdasarkan rasio keuangan yang lazim dipakai dalam penelitian kinerja suatu perusahaan dinyatakan dalam rasio keuangan. Misalnya rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio pasar. Salah satu rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio likuiditas. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendeknya.

²Gulo Ermawati, "Analisis Economic Value Added Dan Market Value Added Sebagai Alat Pengukur Kinerja Keuangan", (2016).

Hanya perusahaan yang memiliki likuiditas baik yang akan membagikan labanya kepada pemegang sahamnya dalam bentuk dividen tunai, sedangkan manajemen perusahaan akan menggunakan potensi likuiditas yang ada untuk melunasi kewajiban jangka pendek dan membiayai kebutuhan dana operasional perusahaan.

Alasan penggunaan rasio likuiditas dalam penelitian ini dikarenakan rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar. Dengan demikian rasio likuiditas berpengaruh dengan kinerja keuangan perusahaan sehingga rasio ini memiliki hubungan dengan harga saham perusahaan. Investor yang melihat kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya secara lancar akan tertarik untuk menanamkan dananya karena resiko yang akan ditanggung tidaklah besar, hal ini akan membawa keterkaitan dengan isu yang positif terhadap saham perusahaan sehingga menarik minat investor yang akan dapat meningkatkan harga saham.

Semakin tinggi likuiditas sebuah perusahaan maka semakin banyak dana tersedia bagi perusahaan untuk membiayai operasionalnya. Sehingga persepsi investor pada kinerja keuangan perusahaan meningkat. Peningkatan persepsi tersebut mempengaruhi harga saham. Pada data di bawah ini dapat ditemukan fenomena yang terjadi yaitu bahwa likuiditas perusahaan kelompok indeks LQ45 mengalami fluktuasi yaitu penurunan ataupun peningkatan selama empat tahun terakhir. Maka dengan hal itu likuiditas yang dilakukan oleh perusahaan harus perlu peran manajemen dalam melakukan perencanaan ataupun pengelolaan yang baik³.

Berdasarkan sumber data yang diperoleh dari laporan keuangan, kita dapat melihat bagaimana *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA), Dan Likuiditas Pada Kelompok Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai 2019 sebagai berikut :

³Age, "Pengaruh Likuiditas, Economic Value Added, dan Market Value Added Terhadap Harga Saham" *Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. (2017). h. 78.

Tabel 1.1
Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA), Dan
Likuiditas Pada Perusahaan Kelompok Indeks LQ45 Tahun 2016–2019

Nama Perusahaan	Tahun	EVA	MVA	Likuiditas	Harga Saham
ADRO	2016	1.660	54.213	0.183	1.695
	2017	2.759	59.490	0.188	1.860
	2018	3.034	38.859	0.115	1.215
	2019	34.371	44.456	1.711	1.390
AKRA	2016	629.747	23.943	1.270	6.000
	2017	78.394	25.432	1.623	6.350
	2018	763.167	17.222	1.397	4.290
	2019	4.778	21.067	1.318	5.250
ANTM	2016	94.533	21.489	2.442	895
	2017	244.335	15.000	1.621	625
	2018	804.409	110.281	1.541	4.590
	2019	954.324	46.361	1.448	1.930
GGRM	2016	2.915	122.909	1.937	63.900
	2017	3.083	161.196	1.935	83.800
	2018	35.999	160.899	2.058	83.625
	2019	5.938	160.856	2.061	83.650
HMSP	2016	8.817	445.464	5.234	3.830
	2017	9.250	550.150	5.272	4.730
	2018	14.484	431.504	4.301	3.710
	2019	781.379	445.462	3.276	3.830
INDF	2016	1.433	69.555	1.508	7.925
	2017	2.666	66.919	1.502	7.625
	2018	3.653	65.380	1.066	7.450
	2019	1.048	67.994	1.272	7.750

INTP	2016	82.708	56.664	4.525	15.400
	2017	177.943	80.778	3.703	21.950
	2018	4.914	67.895	3.137	18.450
	2019	115.719	70.733	3.312	19.225
KLBF	2016	6.807	71.003	4.131	1.515
	2017	6.957	79.205	4.509	1.690
	2018	7.691	71.235	4.657	1.520
	2019	65.292	74.977	4.354	1.600
LPKR	2016	603.135	16.597	5.454	720
	2017	338.077	11.239	5.136	488
	2018	189.137	5.842	4.531	254
	2019	696.988	19.817	5.405	280
LPPF	2016	1.057	44.131	1.162	15.125
	2017	893.180	29.176	1.139	10.000
	2018	795.966	16.338	1.110	5.600
	2019	176.022	19.632	1.058	7.000

Sumber: www.idx.co.id.

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA) dan Likuiditas Pada Perusahaan Kelompok Indeks LQ45 dari tahun 2016 sampai 2019 setiap tahunnya mengalami peningkatan namun tidak diikuti dengan peningkatan harga saham. Begitu juga sebaliknya, EVA, MVA dan Likuiditas mengalami penurunan namun tidak diikuti dengan penurunan harga saham. Seperti pada Perusahaan PT. ANTM (Aneka Tambang Tbk) bahwa *Economic Value Added* (EVA) dari tahun 2016 sampai 2019, mengalami peningkatan sebesar 954,324, tetapi harga saham mengalami penurunan sebesar 1,930, begitu juga dengan *Market Value Added* (MVA) dari tahun 2016 sampai 2019 pada Perusahaan PT. GGRM (Gudang Garam Tbk) mengalami penurunan sebesar 160,856, tetapi harga saham mengalami peningkatan sebesar 83,650, dan Likuiditas dari tahun 2016 sampai 2019 pada Perusahaan PT. HMSP (HM Sampoerna Tbk) mengalami penurunan sebesar 3,276, tetapi harga saham mengalami peningkatan sebesar 3,830. Hal ini

tidak sesuai dengan Teori Brigham yang menyatakan bahwa jika EVA, MVA dan Likuiditas semakin tinggi, maka harga saham juga akan semakin tinggi yang menandakan sebuah perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pasar dan pemilik modal⁴.

Perusahaan dikatakan berhasil menciptakan nilai tambah bagi pemilik modal, jika EVA dan MVA bernilai positif, karena perusahaan mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang melebihi tingkat biaya modal (*cost of capital*) diikuti dengan meningkatnya harga saham. Namun, jika EVA dan MVA bernilai negatif, hal ini menunjukkan nilai perusahaan menurun yang diikuti dengan penurunan harga saham, karena tingkat pengembalian lebih rendah dari biaya modal. Begitu juga dengan likuiditas, *Current Ratio* dalam likuiditas perlu dipertimbangkan oleh investor mengingat semakin tinggi tingkat *Current ratio* maka akan semakin tinggi pula tingkat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya maka kinerja yang ditunjukkan oleh perusahaan semakin baik dan nilai perusahaan semakin tinggi yang akan menyebabkan harga saham meningkat karena respon positif investor yang akan berinvestasi dalam perusahaan tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA) dan Likuiditas juga dapat mempengaruhi harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Vivi Anggara (2019) mengenai Analisis Pengaruh EVA, MVA dan Likuiditas Terhadap Harga Saham. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *Economic Value Added* (EVA) dan Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Market Value Added* (MVA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Namun hasil berbeda diperoleh oleh Ni Made Putri (2016) mengenai Pengaruh *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA) dan Likuiditas Terhadap Harga Saham. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Market*

⁴Rizka Ayu Kusuma, "Pengaruh Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) Terhadap Return Saham", *Jurnal Administrasi Bisnis* (2018), h. 65–72.

Value Added (MVA) dan Likuiditas berpengaruh positif terhadap terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA) Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Kelompok Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pada perusahaan kelompok indeks LQ45 yang terdaftar di BEI dari tahun 2016 sampai 2019, *Economic Value Added* (EVA) mengalami peningkatan tetapi tidak diikuti dengan peningkatan harga saham.
2. Pada perusahaan kelompok indeks LQ45 yang terdaftar di BEI dari tahun 2016 sampai 2019, *Market Value Added* (MVA) mengalami penurunan tetapi tidak diikuti dengan penurunan harga saham.
3. Pada perusahaan kelompok indeks LQ45 yang terdaftar di BEI dari tahun 2016 sampai 2019, Likuiditas mengalami penurunan tetapi tidak diikuti dengan penurunan harga saham.

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

Pada Perusahaan Kelompok Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan kelompok indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019 secara Parsial?

2. Apakah *Market Value Added* (MVA) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan kelompok indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019 secara Parsial?
3. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan kelompok indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019 secara Parsial?
4. Apakah *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA), dan Likuiditas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan kelompok indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019 secara Simultan?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Kelompok Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 secara Parsial.
- b. Untuk mengetahui Pengaruh *Market Value Added* (MVA) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Kelompok Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 secara Parsial.
- c. Untuk mengetahui Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Kelompok Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2016 -2019 secara Parsial.
- d. Untuk mengetahui Pengaruh *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA), dan Likuiditas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Kelompok Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 secara Simultan.

2. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat berguna dan memiliki manfaat antara lain :

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat membantu pengetahuan dan wawasan penulis mengenai penilaian kinerja keuangan perusahaan dengan metode EVA dan MVA. Selain itu penelitian ini juga dapat menjadi kesempatan peneliti dalam mengaplikasikan teori yang telah diperoleh selama masa kuliah.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada perusahaan yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan untuk menentukan kebijakan keuangan berdasarkan metode EVA dan MVA sehingga perusahaan dapat lebih meningkatkan kinerja keuangannya.

c. Bagi Investor

EVA dan MVA dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi karena memperlihatkan kecenderungan keadaan keuangan perusahaan dan mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan pada perusahaan tersebut.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi bahan kepustakaan dan informasi mengenai penelitian di bidang yang sama untuk peneliti berikutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan sehingga diharapkan akan membantu bagi para pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat *financial*". Laporan keuangan bagi perusahaan merupakan hasil akhir dari pekerjaan bagian pembukuan. Selanjutnya laporan keuangan tersebut untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan, dimana dengan hasil analisis tersebut pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengambil keputusan. Semakin baik kualitas laporan keuangan yang disampaikan maka akan semakin meyakinkan terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut. Lebih jauh perusahaan diprediksikan akan mampu tumbuh dan memperoleh profitabilitas secara kontinuitas yang otomatis pula tentunya pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan akan merasa puas tanpa ada mengalami masalah atau kemacetan urusan di masa mendatang⁵.

b. Laporan Keuangan Dalam Perspektif islam

Dalam islam tujuan pelaporan keuangan adalah memperkuat keyakinan, mengingatkan dan memelihara serta lebih memperkukuh kesaksian apabila timbul suatu pertanyaan atau permasalahan dalam suatu transaksi dikemudian hari. Apabila muamalah secara tidak tunai atau utang piutang maka hendaklah adanya pencatatan, karena dengan catatan akan lebih memelihara jumlah barang dan masa pembayarannya serta lebih tegas bagi

⁵Yudhian Pratama, "Memprediksi Kebangkrutan Dengan Metode Altman", *Jurnal Akuntansi*, (2016), h. 10–29.

orang yang menyaksikannya⁶. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 282 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَّيْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّىٰ فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ
 كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ
 وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ
 أَنْ يُمْلَئَ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا ثَلَاثِينَ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ
 وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَضَلَّ أَحَدُهُمَا فَتَدْبُرَا كَرَاهِيَةً لِّلْآخَرِ وَلَا يَأْبَ الشَّاهِدَانِ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا
 تَسْعَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ
 أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا
 وَأَشْهَدُوا أَدَانَتَكُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَلَّحُوا فَإِنَّهُ سَوْفُمْ بِكُمْ وَأَنَّ اللَّهَ
 وَیَعْلَمُكُمُ اللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya, dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan. Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (diantaramu). Jika tidak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil. Dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat

⁶Nur Wahyuni, "Analisis Economic Value Added Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", Skripsi Universitas Lampung (2015), h. 29–57.

kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu (Tulislah muamalahmu itu), kecuali jika muamalah itu diperdagangkan tunai yang kamu jalankan diantara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menuliskannya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli, dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kami lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu, dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.”

c. Tujuan Laporan Keuangan

Ada beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan kepatuhan terhadap prinsip syariah dalam semua transaksi dan kegiatan usaha.
2. Informasi kepatuhan entitas syariah terhadap prinsip syariah, serta informasi aset, kewajiban, pendapatan dan beban yang tidak sesuai dengan prinsip syariah, bila ada, dan bagaimana perolehan dan penggunaannya.
3. Informasi untuk membantu mengevaluasi pemenuhan tanggung jawab entitas syariah terhadap amanah dalam mengamankan dana, menginvestasikannya pada tingkat keuntungan yang layak.
4. Informasi mengenai tingkat keuntungan investasi yang diperoleh penanam modal dan pemilik dana syirkah temporer, dan informasi mengenai pemenuhan kewajiban (*obligation*) fungsi *social* entitas syariah, termasuk pengelolaan dan penyaluran zakat, infak, sedekah dan wakaf⁷.

2. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dari kinerja keuangan di masa

⁷Hendra Hermain, "Akuntansi Syariah Di Indonesia", (2019).

lalu sering kali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja perusahaan di masa depan dan hal-hal yang langsung menarik perhatian pemakai seperti pembayaran dividen, upah, pergerakan harga, sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo. Kinerja keuangan merupakan kinerja yang harus diukur untuk mengetahui keadaan keuangan suatu perusahaan yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Informasi mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan akan sangat bermanfaat bagi banyak pihak dalam berbagai proses pengambilan keputusan, baik bagi pihak intern maupun ekstren perusahaan. Pihak intern perusahaan, terutama pihak manajemen perusahaan membutuhkan informasi pengukuran kinerja keuangan sebagai alat evaluasi kinerja di masa lalu dan sebagai pedoman dalam menyusun rencana kerja perusahaan dimasa yang akan datang. Bagi pihak eksternal khususnya investor, pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan investasi⁸.

3. Saham

a. Pengertian Saham

Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Saham merupakan sertifikat yang menunjukkan bukti atas kepemilikan perusahaan dimana pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan tersebut. Kepemilikan seseorang terhadap suatu perusahaan tergantung dari seberapa besar modal yang ditanamkan di perusahaan tersebut. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, investor dapat memperoleh keuntungan seperti mendapat *dividen*, *capital gain* serta keuntungan nonfinansial lainnya,

⁸Farida, Retno and Yunus, "Analisis Kinerja Keuangan Sebagai Dasar Investor Dalam Menanamkan Modal Pada PT. Bukit Asam Tbk", *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, (2012), h. 299–316.

seperti kebanggaan dan kekuasaan memperoleh hak suara dalam menentukan jalannya perusahaan⁹.

b. Saham Syariah

Saham Syariah menurut OJK adalah surat berharga bukti penyertaan modal kepada perusahaan dan dengan bukti penyertaan tersebut pemegang saham berhak untuk mendapatkan bagi hasil dari usaha perusahaan tersebut. Konsep penyertaan modal dengan hak bagi hasil usaha ini merupakan konsep yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Prinsip syariah mengenal konsep ini sebagai kegiatan musyarakah atau syirkah. Berdasarkan analogi tersebut, maka secara konsep saham merupakan efek yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.¹⁰

c. Jenis-Jenis Saham

Adapun dua jenis saham yang biasanya diperdagangkan dipasar modal yaitu:

1. Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa adalah saham yang tidak memperoleh hak istimewa. Pemegang saham biasa mempunyai hak untuk memperoleh dividen sepanjang perseroan memperoleh keuntungan. Pemilik saham mempunyai hak suara RUPTS (Rapat Umum Pemegang Saham) sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya (*one share one vote*). Pada likuidasi perseroan, pemilik saham memiliki hak memperoleh sebagian dari kekayaan setelah semua kewajiban dilunasi.

2. Saham Istimewa (*Preferred Stock*)

Saham Preferen merupakan saham yang diterbitkan atas hak untuk mendapatkan dividen atau bagian kekayaan pada saat perusahaan dilikuidasi lebih dahulu dari saham biasa, disamping itu mempunyai preferensi untuk mengajukan usul pencalonan direksi/komisaris. Saham

⁹Mudjiyono Mudjiyono, 'Investasi Dalam Saham & Obligasi Dan Meminimalisasi Risiko Sekuritas Pada Pasar Modal Indonesia', *Jurnal STIE Semarang*, 4.2 (2012), 1–18.

¹⁰Choirunnisak, "Saham Syariah; Teori Dan Implementasi", *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 4.2 (2019), h. 67–82.

preferen mempunyai ciri-ciri yang merupakan gabungan dari utang dan modal sendiri (*debt to equity*). Ciri-ciri yang penting dari saham preferen diantaranya adalah hak utama atas dividen, dan atas aktiva perusahaan, penghasilan tetap, jangka waktu yang tidak terbatas, tidak mempunyai hak suara dan sahamnya kumulatif¹¹.

Investor yang berinvestasi dalam bentuk saham, otomatis akan memiliki banyak keuntungan misalnya hak kepemilikan dalam suatu perusahaan dan return saham di masa mendatang. Banyak sedikitnya saham yang dibeli oleh investor akan menentukan presentase kepemilikan investor tersebut dalam suatu perusahaan yang menerbitkan saham tersebut.

d. Manfaat Kepemilikan Saham

Bagi pihak yang memiliki saham akan memperoleh beberapa keuntungan sebagai bentuk kewajiban yang harus diterima yaitu:

1. Memperoleh *dividen* yang akan diberikan pada setiap akhir tahun.
2. Memperoleh *capital gain*, yaitu keuntungan pada saat saham yang dimiliki tersebut dijual kembali pada harga yang lebih mahal.
3. Memiliki hak suara bagi pemegang saham jenis *common stock* (saham biasa), seperti RUPS dan RUPSLB.
4. Dalam pengambilan kredit ke perbankan, jumlah kepemilikan saham yang dimiliki dapat dijadikan sebagai salah satu pendukung jaminan atau jaminan tambahan. Dengan tujuan untuk membuat lebih yakin pihak penilai kredit dalam melihat kemampuan calon debitur¹².

¹¹Dadan rmadji Fakhruddin, 'Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Journal Of Accounting*, (2017), h. 16.

¹²Anindhita, Anisma, and Hanif, "Pengaruh Kepemilikan Saham Institusi, Kepemilikan Saham Publik, Kebijakan Dividen, Struktur Aset, Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014", *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, (2016), h. 1389–1403.

e. Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Adapun Faktor yang mempengaruhi Harga Saham yaitu sebagai berikut:

1. Faktor fundamental

Memberikan informasi tentang kinerja perusahaan dan faktor yang dapat mempengaruhinya, meliputi kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan, prospek bisnis perusahaan dimasa datang, prospek pemasaran dari bisnis yang dilakukan, perkembangan teknologi yang digunakan dalam kegiatan operasi perkembangan teknologi yang digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan, dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

2. Faktor teknis

Menggambarkan pasaran suatu efek baik secara individu maupun secara kelompok dalam menilai harga saham, seperti perkembangan kurs, keadaan pasar modal, volume dan frekuensi transaksi suku bunga, serta kekuatan pasar modal dalam mempengaruhi harga saham perusahaan¹³.

4. *Economic Value Added* (EVA)

a. Pengertian EVA

Istilah EVA mula-mula dipopulerkan oleh Stren Steward Management Service, yaitu sebuah perusahaan konsultan di AS tahun 1993. EVA adalah salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan. EVA merupakan indikator tentang adanya penambahan nilai dari suatu investasi. Kinerja dan prestasi manajemen yang diukur dengan rasio-rasio keuangan memiliki keterbatasan, karena rasio keuangan yang dihasilkan sangat bergantung pada metode dan perlakuan akuntansi yang digunakan¹⁴. *Economic Value Added* sangat relevan untuk mengukur kinerja yang berdasarkan nilai (*value*) karena

¹³Suriani Ginting and Suriyany, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur", *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, (2013), h. 61–70.

¹⁴Muhammad Saifi, "Keuangan Perusahaan" (2012), h. 1–8.

adalah ukuran nilai tambah ekonomis yang dihasilkan oleh perusahaan sebagai hasil dari aktivitas atau strategi manajemen. EVA merupakan konsep yang mengukur nilai tambah atau *volume creation* yang dihasilkan oleh perusahaan. Secara sederhana EVA diperoleh dari laba usaha di kurangi biaya-biaya (*charges*) atas capital yang diinvestasikan (*invested capital*) yang disebut juga dengan *capital charges*, baik dalam perusahaan secara keseluruhan, di tingkat unit bisnis, pabrik, kantor, maupun lini perakitan¹⁵.

Islam menyatakan bahwa dalam setiap bisnis mutlak ada yang dinamakan nilai tambah, yang mana dengan nilai tambah tersebut diperoleh suatu keuntungan yang akan mampu memberikan secara adil hak-hak atau bagi hasil yang seharusnya diperoleh oleh para penyandang dana, dalam hal ini pemegang saham, selain itu dengan nilai tambah tersebut, perusahaan akan dapat meningkatkan kesejahteraan karyawan dan masyarakat sekitar perusahaan. Dalam hal ini Allah menjelaskan melalui firman-Nya dalam surat Ar-ruum ayat 39 yang berbunyi:

وَمَا أَتَيْتُم مِّن رِّبَا لَّيْرٍ بُّوْا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرُبُّوا عِنْدَ اللَّهِ وَ مَا أَتَيْتُم مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْنِفُونَ

Artinya: “Dan sesuatu Riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya). “(Ar-Rum : 39).

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa EVA merupakan keuntungan (kerugian) yang didapat setelah mengurangi laba operasi setelah pajak dengan biaya modal dimana seluruh ekuitas modal dan kewajiban termasuk didalamnya.

¹⁵Hanafi and Putri, ‘Penggunaan Economic Value Added (Eva) Untuk Mengukur Kinerja Dan Penentuan Struktur Modal Optimal Pada Perusahaan Telekomunikasi”, *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 11.2 (2013), h. 83–98.

Konsep *Economic Value Added* (EVA) ini tidaklah dimaksudkan untuk mengganti laporan rugi laba yang telah ada. Namun pendekatan ini hanyalah alat analisis yang digunakan sebagai tambahan informasi keuangan yang sangat berguna bagi pihak kreditur dan penyedia dana dalam menentukan hubungannya dengan perusahaan. Bagi eksekutif hasil pengukuran kinerja dengan metode EVA seringkali digunakan untuk pengendalian serta sebagai alat yang sangat berguna di dalam pengambilan keputusan-keputusan strategis. EVA belakangan ini mendapatkan perhatian karena EVA yang positif merupakan indikator penciptaan nilai yang dilakukan perusahaan, yang mana sejalan dengan tujuan perusahaan¹⁶.

Pada dasarnya, EVA adalah laba residu dengan biaya modal sama dengan biaya modal aktual dari perusahaan sebagai ganti dari suatu tingkat pengembalian minimum yang diinginkan perusahaan. Jika EVA positif maka perusahaan sedang menciptakan kekayaan, Jika EVA negatif, maka perusahaan sedang menya-nyiakan modal. Dalam jangka panjang, hanya perusahaan-perusahaan yang menghasilkan modal atau kekayaan yang dapat bertahan¹⁷. Hal ini sejalan dengan tujuan untuk memaksimalkan karena tingkat pengembalian lebih rendah dari biaya modal. *Economic Value Added* (EVA) dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

Keterangan:

Net Operating Profit After Tax (NOPAT) adalah penghasilan bersih atau laba operasi bersih setelah dikurangi pajak yang diperoleh oleh perusahaan selama satu periode.

¹⁶Endah Fatmasari and Bambang Sugeng Dwiyanto, "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Economic Value-Added Pada Studi Kasus Perusahaan Subsektor Pertambangan Minyak Dan Gas Bumi Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)", *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 9.1 (2019), h. 17.

¹⁷M. Dewi, 'Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode EVA (Economic Value Added) (Studi Kasus Pada PT. Krakatau Steel Tbk Periode 2012-2016)', *Jurnal Manajemen Dan Keuangan Unsam*, 6.1 (2017), 648–59.

Capital charges adalah aliran kas yang dibutuhkan untuk mengganti modal para investor atas resiko usaha dari modal yang ditanamnya.

b. Perhitungan EVA

Modal berasal dari dua sumber yaitu hutang dan ekuitas, kompensasi yang diterima oleh pemilik ekuitas adalah dalam bentuk *dividend* dan *capital gain* setiap sumber dan baik hutang, maupun modal memiliki *cost of capital*. Total biaya modal menunjukkan besarnya kompensasi atau pengembalian yang dituntut investor atas yang diinvestasikan di perusahaan. Biaya modal penting dipertimbangkan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan agar dapat mengambil keputusan yang tepat berinvestasi.

Beberapa langkah yang harus dilakukan untuk mempermudah perhitungan EVA, sebagai berikut:

1. Menghitung NOPAT

NOPAT adalah penghasilan bersih atau laba operasi bersih setelah dikurangi pajak yang diperoleh oleh perusahaan selama satu tahun periode. NOPAT dapat diketahui dari laporan laba rugi yang dihasilkan oleh suatu perusahaan.

$$\text{NOPAT} = \text{Laba (Rugi) Usaha} - \text{Pajak}$$

Laba operasional mengukur kinerja fundamental operasi perusahaan dan dihitung sebagai selisih antara laba kotor dengan beban operasional¹⁸.

Menurut Supramono dan Damayanti."Tarif Pajak merupakan tarif yang digunakan untuk menentukan besarnya pajak yang harus dibayar. Secara umum, tarif pajak dinyatakan dalam bentuk persentase"¹⁹.

¹⁸Marisca Dwi Ariani, "Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi Dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Dimasa Mendatang (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia)", Skripsi Universitas Yogyakarta, (2010). h. 58.

¹⁹Ade Suryana, "Pelaksanaan Pemenuhan Kewajiban Pajak Penghasilan Pasal 23 Atas Jasa", *Jurnal Ilmiah Untuk Mewujudkan Masyarakat Impian*, (2015), h. 10–17.

Tarif pajak dapat dihitung dengan rumus:

$$T = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

Beban pajak penghasilan merupakan biaya bisnis yang substansial. Pemahaman akuntansi pajak penghasilan akan berguna bagi kesuksesan analisis laporan keuangan.

Laba bersih sebelum pajak adalah laba bersih yang belum dikurangi dengan beban/biaya pajak. Laba sebelum pajak memberikan informasi analisis investasi yang berguna untuk mengevaluasi kinerja operasi perusahaan tanpa memperhatikan pengaruh pajak.

2. Menghitung *Invested Capital*

Invested capital merupakan jumlah dana yang diinvestasikan perusahaan untuk membiayai usahanya, yang merupakan penjumlahan dari total ekuitas dan hutang dikurang hutang jangka pendek. *Invested capital* dapat dihitung dengan menggunakan rumus²⁰:

$$\text{Invested Capital} = \text{Total hutang} + \text{Total Ekuitas} - \text{Hutang jangka pendek}$$

Hutang (*liabilities*) merupakan kewajiban perusahaan kepada kreditor (*supplier*, banker) dan pihak lainnya (karyawan, pemerintah). Kreditor dan pihak lainnya di sini memiliki hak/klaim tuntutan atas aset perusahaan.

Ekuitas atau modal disebut juga sebagai kekayaan bersih, yang artinya bahwa hak/klaim tuntutan pemilik atau pemegang saham atas aset perusahaan diperoleh setelah seluruh kekayaan yang ada dalam perusahaan dikurangi dengan seluruh kewajiban perusahaan.

²⁰Surya Vandi, Adi Gede, and Kadek Ni Sinarwati, "Perusahaan Dengan Pendekatan Economic Value Added (Eva) Dan Market Value Added (Mva) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015", *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, (2016), h. 1–11.

Kewajiban tidak lancar atau hutang jangka pendek adalah kewajiban yang diperkirakan akan dibayar dengan menggunakan aset lancar atau menciptakan kewajiban lancar lainnya dan harus segera dilunasi dalam jangka waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama²¹.

3. Menghitung biaya Modal Rata-rata Tertimbang

Rata-rata tertimbang biaya modal (WACC) suatu perusahaan sangat memerlukan tingkat laba minimum yang dikehendaki dari investasi suatu perusahaan. Biaya modal diukur sebagai tingkat persentase. Secara tidak langsung, WACC adalah suatu rata-rata berbagai sumber dana yang dipakai perusahaan. Sumber dana ini disebut komponen modal²². WACC dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{WACC} = (\text{D} \times \text{Rd}) (1-\text{Tax}) + (\text{E} \times \text{Re})$$

Keterangan :

$$(\text{D})\text{TotalHutang} = \frac{\text{TotalHutang}}{\text{TotalHutang\&Ekuitas}} \times 100\%$$

$$(\text{Rd})\text{BiayaHutang} = \frac{\text{BebanHutang}}{\text{TotalHutang}} \times 100\%$$

$$(\text{T})\text{TingkatPajak} = \frac{\text{BebanPajak}}{\text{LabaBersihSebelumPajak}} \times 100\%$$

$$(\text{E})\text{Tingkat Modal} = \frac{\text{TotalEkuitas}}{\text{Total Hutang \&Ekuitas}} \times 100\%$$

$$(\text{Re})\text{BiayaEkuitas} = \frac{\text{LabaBersihSetelahPajak}}{\text{TotalEkuitas}} \times 100\%$$

4. Menghitung *Capital Charges* atau Biaya Modal

Capital charges adalah aliran kas yang dibutuhkan untuk mengganti modal para investor atas resiko usaha dari modal yang ditanamnya. Biaya

²¹Sani, "Analisis Nilai Perusahaan Melalui Penetapan Struktur Modal Perusahaan", Akuntansi Keuangan 2, Semester 4, h. 1–15.

²²Supriyanto, "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added", *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*, (2016), h. 80-142.

modal adalah biaya kesempatan minimal yang akan diperoleh apabila melakukan suatu investasi. Besarnya kemampuan perusahaan untuk dapat menanggung elemen resiko yang dimiliki merupakan faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam memilih biaya modal yang akan diambil.

$$\text{Capital Charges} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

5. Menghitung *Economic Value Added* (EVA)

Menghitung EVA dilakukan dengan mengurangi laba operasional setelah pajak dengan biaya modal yang telah dikeluarkan oleh perusahaan. Rumus perhitungan EVA sebagai berikut:

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

Keterangan:

EVA : *Economic Value Added*

NOPAT : *Net Operating Profit After Tax* / laba bersih operasi setelah pajak.

Capital Charges : Jumlah modal yang terdiri dari ekuitas dan hutang jangka panjang.

Untuk mengetahui apakah dalam perusahaan telah terjadi penciptaan nilai atau tidak, dapat ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. $\text{EVA} > 0$, maka terjadi nilai tambah ekonomis (NITAMI) dalam perusahaan, sehingga semakin besar EVA yang dihasilkan, maka harapan para penyandang dana dapat terpenuhi dengan baik, yaitu mendapatkan pengembalian investasi yang sama atau lebih dari yang diinvestasikan dan kreditur mendapatkan bunga. Keadaan ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menciptakan nilai (*createvalue*) bagi pemilik modal sehingga menandakan bahwa kinerja keuangannya baik.
- b. $\text{EVA} < 0$, maka menunjukkan tidak terjadi proses nilai tambah ekonomis (NITAMI) bagi perusahaan, karena laba yang tersedia tidak bisa memenuhi harapan pada penyandang dana terutama pemegang saham yaitu tidak mendapatkan pengembalian yang setimpal dengan

investasi yang ditanamkan dan kreditur tetap mendapatkan bunga. Sehingga dengan tidak ada nilai tambah mengindikasikan kinerja keuangan kurang baik.

- c. $EVA = 0$, maka menunjukkan posisi impas karena semua laba yang telah digunakan untuk membayar kewajiban kepada penyandang dana baik kreditur maupun pemegang saham²³.

c. Kelebihan dan Kelemahan EVA

Sebagai alat penilai kinerja perusahaan, EVA terlihat mempunyai keunggulan di banding dengan ukuran kinerja konvensional lainnya. Beberapa keunggulan yang dimiliki EVA antara lain sebagai berikut:

1. EVA dapat menyelaraskan tujuan manajemen dan kepentingan pemegang saham dimana EVA digunakan sebagai ukuran operasional dari manajemen yang mencerminkan keberhasilan perusahaan di dalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham atau investor.
2. EVA memberikan pedoman bagi manajemen untuk meningkatkan laba operasi tanpa tambahan dana/modal, mengeksposur pemberian pinjaman (piutang) dan menginvestasikan dana yang memberikan imbalan tinggi.
3. EVA merupakan sistem manajemen keuangan yang dapat memecahkan semua masalah bisnis, mulai dari strategi dan pergerakannya sampai keputusan operasional sehari-hari²⁴.

EVA juga memiliki beberapa kelemahan yang tidak dapat ditutupi antara lain:

1. Sulitnya menentukan biaya modal yang benar-benar akurat khususnya biaya modal sendiri. Terutama dalam perusahaan *go public* biasanya mengalami kesulitan dalam perhitungan sahamnya.

²³Saidi, "Analisis Kinerja Dengan Metode Economic Value Added (Studi Kasus PT. Astra International Tbk)", *Jurnal Riset Manajemen & Akuntansi*, (2018), h. 50–67.

²⁴Said Almaududi, "Eva (Economic Value Added) dan Mva (Market Value Added) Serta Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan", *Jurnal Ilmu Manajemen*, (2016), h. 102.

2. Analisis EVA hanya mengukur faktor kuantitatif saja sedangkan untuk mengukur kinerja secara optimal, perusahaan harus diukur berdasarkan faktor kuantitatif dan kualitatif.²⁵

5. *Market Value Added (MVA)*

a. *Pengertian Market Value Added (MVA)*

Kemakmuran pemegang saham dapat dimaksimumkan dengan memaksimumkan perbedaan antara nilai pasar ekuitas dengan ekuitas (modal sendiri) yang diserahkan ke perusahaan oleh pemegang saham (pemilik perusahaan). Perbedaan ini disebut sebagai *Market Value Added (MVA)*. Nilai tambah pasar atau MVA (*Market Value Added*) adalah perbedaan antara nilai pasar saham perusahaan dengan jumlah ekuitas modal investor yang telah diberikan²⁶.

Brigham & Houston juga menjelaskan MVA adalah perbedaan antara nilai pasar ekuitas suatu perusahaan dengan nilai buku seperti yang disajikan dalam neraca, nilai pasar dihitung dengan mengalihkan harga saham dengan jumlah saham yang beredar.

MVA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{MVA = (saham\ beredar)(harga\ saham) - total\ ekuitas}$$

“Nilai pasar adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Nilai pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham bersangkutan di pasar bursa²⁷. Ekuitas

²⁵Nora Alverniatha, "Analisis Perbandingan Economic Value Added Dan Financial Value Added Sebagai Alat Ukur Penilaian Kinerja Keuangan", *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2018), h. 89–99.

²⁶Erlin Rose Diah Arista, "Analisis Economic Value Added Dan Market Value Added Dalam Penilaian Kinerja Keuangan", Skripsi Universitas Tridinanti Palembang, (2020), h. 55.

²⁷Sasongko Tri Utomo, "Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Nilai Aktivitas Dan Nilai Pasar Terhadap Perubahan Harga Saham", *Journal Integration of Climate Protection and Cultural Heritage: Aspects in Policy and Development Plans. Free and Hanseatic City of Hamburg*, (2016), h. 1–37.

atau modal disebut juga sebagai kekayaan bersih (*net asset*), yang artinya bahwa hak atau tuntutan pemilik/pemegang saham atas aset perusahaan diperoleh setelah seluruh kekayaan yang ada dalam perusahaan dikurangi dengan seluruh kewajiban perusahaan.

Peningkatan *Market Value Added* (MVA) dapat dilakukan dengan cara meningkatkan *Economic Value Added* (EVA) yang merupakan pengukuran internal kinerja operasional tahunan, dengan demikian *Economic Value Added* (EVA) mempunyai hubungan yang kuat dengan *Market Value Added* (MVA). Oleh karena itu, jika nilai MVA tinggi menunjukkan perusahaan telah menciptakan kekayaan yang substansial bagi pemegang saham. MVA negatif berarti nilai dari investasi yang di jalankan manajemen kurang dari modal yang diserahkan kepada perusahaan oleh pasar modal yakni kekayaan telah dimusnahkan²⁸.

b. Perhitungan MVA

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur MVA:

1. Jika $MVA > 0$, maka perusahaan berhasil meningkatkan nilai modal yang diinvestasikan oleh penyandang dana.
2. Jika $MVA < 0$, maka perusahaan tidak berhasil meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan oleh penyandang dana²⁹.

c. Kelebihan dan Kelemahan MVA

Adapun kelebihan MVA sebagai berikut:

1. Penerapan MVA dalam perusahaan dapat menggambarkan prospek yang menguntungkan atas investasi yang dilakukan saat ini dimasa yang akan datang.
2. Nilai MVA dapat menjadi metode perhitungan dalam menganalisa kekayaan dimasa yang akan mendatang.

Selain kelebihan MVA juga memiliki kelemahan yaitu:

²⁸Mursalim, "Economic Value Added Dan Market Value Added Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan", *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 13.3 (2018), h. 498–505.

²⁹Santi Marzelina, "Analisis Hubungan Economic Value Added Dan Market Value Added", Skripsi Universitas Sanata Dharma, (2018), h. 76–99.

1. Metode MVA mengabaikan kesempatan biaya modal yang diinvestasikan dalam perusahaan.
2. Metode MVA hanya dapat diamati pada tingkat atas sehingga tidak dapat diterapkan pada divisi operasi.
3. MVA mengabaikan distribusi kekayaan kepada shareholder dan juga mengabaikan kontribusi mereka³⁰.

6. Likuiditas

a. Pengertian Likuiditas

Definisi rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih³¹.

Perusahaan yang sehat adalah apabila perusahaan mampu menutupi seluruh kewajiban-kewajiban *financial* secara tepat waktu. Hal tersebut perlu diperhatikan apabila perusahaan ingin mempertahankan keberlangsungan usahanya. Artinya, perusahaan harus dalam keadaan likuid dalam kondisi apapun. Untuk mengetahui suatu perusahaan likuid atau tidak dapat dilakukan dengan cara menganalisis rasio likuiditas. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kaitan antara aset lancar perusahaan dengan kewajiban lancarnya.

Dari pengertian diatas, maka dapat dikatakan bahwa likuiditas merupakan kapabilitas perusahaan untuk menutupi kewajiban-kewajiban keuangannya pada waktu yang ditentukan. Perusahaan dikatakan dalam keadaan likuid apabila perusahaan tersebut mampu melunasi kewajiban keuangannya sesuai perjanjian. Rasio yang akan menjadi penelitian ini yaitu

³⁰Dini Saptarani, "Hubungan Antara Eva dengan Mva Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia", Skripsi Univesritas Negri Jakarta, (2012). h. 35-58.

³¹Uly Dewi, "Analisis Pengaruh Tingkat Likuiditas Terhadap Efisiensi Dan Kebutuhan Modal Kerja Pada Pt Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)", *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship*, (2016), h. 91–103.

menghitung *Current Ratio*³². Secara sederhana rumus yang digunakan untuk menghitung nilai likuiditas menggunakan *Current Ratio* yaitu sebagai berikut:

$$\text{Current Rasio} = \frac{\text{Current Aset}}{\text{Current Liabilitas}} \times 100\%$$

b. Tujuan Likuiditas

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajibanyang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun dibandingkan dengan total aktiva lancar.
3. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang.
4. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang³³.

7. Indeks LQ45

Indeks ini dibentuk hanya dari 45 saham-saham yang paling aktif diperdagangkan. Pertimbangan-pertimbangan yang mendasari pemilihan saham yang masuk LQ45 adalah likuiditas dan kapitalisasi pasar dengan Kriteria sebagai berikut ini:

1. Selama 12 bulan terakhir, rata-rata transaksi sahamnya masuk dalam urutan 60 terbesar di pasar regular.

³²Rosa Monica, "Analisis Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover Dan Return On Assets Pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan"Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, (2019), h. 89–99.

³³Selvia Nuriasari, "Analisa Rasio Likuiditas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Mustika Ratu, Tbk (Tahun 2010-2016)", *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 4.2 (2018), h. 25.

2. Selama 12 bulan terakhir, rata-rata nilai kapitalisasi pasarnya masuk dalam urutan 60 terbesar di pasar regular.
3. Telah tercatat di BEI paling tidak selama 3 bulan³⁴.

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian sebelumnya sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Lawe Anasta (2021)	Pengaruh Rasio Likuiditas, <i>Economic Value Added</i> , <i>Market Value Added</i> , Terhadap <i>Return Saham</i> periode 2013-2017.	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.	Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan SPSS, yang menunjukkan bahwa Rasio Likuiditas dan <i>Economic Value Added</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham, <i>Market Value Added</i> tidak memiliki

³⁴Luthfi Adi Pratama, "Analisis Pembentukan Portofolio Saham Optimal Menggunakan Metode Single Index Model (Studi Empiris Pada Saham Indeks LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia)", Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, (2019) h. 48-60.

				pengaruh signifikan terhadap return saham ³⁵ .
2.	Vivi Anggara (2019)	Analisis Pengaruh <i>Economic Value Added</i> (EVA), <i>Market Value Added</i> (MVA) dan Likuiditas Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor <i>Food And Beverages</i> .	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.	Hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan SPSS, yang menunjukkan bahwa EVA dan Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan MVA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham ³⁶ .
3.	Mega Arum (2019)	Pengaruh <i>Economic Value Added</i> (EVA),	Penelitian ini menggunakan metode	Hasil penelitian yang dilakukan dengan

³⁵Lawe Anasta, "Pengaruh Rasio Likuiditas , Economic Value Added , Market Value Added Terhadap Return Saham", *Journal Of Accounting Taxing and Auditing*, 3.1 (2021), h. 1–9.

³⁶Vivi Anggara, "Analisis Pengaruh Economic Value Added, Market Value Added, Dan Likuiditas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverages", Skripsi Universitas Lampung, (2019). h. 47.

		<i>Market Value Added (MVA)</i> terhadap <i>Return Saham</i> pada Perusahaan <i>Food And Beverage</i> .	penelitian kuantitatif.	menggunakan SPSS 22, yang menunjukkan bahwa EVA dan MVA berpengaruh negatif secara signifikan terhadap <i>return saham</i> ³⁷ .
4.	Musrifah (2019)	Pengaruh <i>Economic Value Added (EVA)</i> , <i>Market Value Added (MVA)</i> terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman.	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.	Hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 20, yang menunjukkan bahwa EVA dan MVA tidak berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham ³⁸ .
5.	Reza Alviriyaldi	Pengaruh <i>Leverage</i> , <i>Profit</i>	Penelitian ini menggunakan	Hasil penelitian yang dilakukan

³⁷Mega Arum and Astuti, "Pengaruh Economic Value Added (Eva) Dan Market Value Added (Mva) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017", *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 15.2 (2019), h. 173–81.

³⁸Musrifah Sulastiarini and Tieka Trikartika Gustyana, "Pengaruh Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017", *Jurnal E-Procending of Management*, 6.2 (2019), h. 25–30.

	(2019)	abilitas, EVA, MVA, dan Likuiditas Terhadap Harga Saham.	metode penelitian kuantitatif.	dengan menggunakan SPSS yang menunjukkan Profitabilitas dan Likuiditas berpengaruh positif signifikan, sedangkan Leverage, EVA, MVA berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham ³⁹ .
6.	Ayu Widhia (2019)	Analisis Pengaruh <i>Economic Value Added</i> (EVA) dan <i>Market Value Added</i> (MVA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur.	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.	Hasil penelitian yang dilakukan dengan SPSS, yang menunjukkan bahwa EVA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham,

³⁹Reza Alviryaldi, "Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Eva, Mva Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham", (2019) <<http://digilib.yarsi.ac.id/id/eprint/7258>> Diunduh pada tanggal 6 juli 2021.

				Sedangkan MVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham ⁴⁰ .
7.	Mastor (2018)	Analisis Pengaruh EVA, MVA, Likuiditas, dan <i>Firm Size</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Retail.	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.	Hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan SPSS yang menunjukkan bahwa EVA, MVA, dan <i>Firm Size</i> berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham ⁴¹ .
8.	Mulshikah Novitasari (2017)	Pengaruh <i>Economic Value Added, Market</i>	Penelitian ini menggunakan metode	Hasil penelitian yang dilakukan dengan

⁴⁰Whidia Ayu Pramudita, "Analisis Pengaruh Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) Terhadap Return Saham", *Jurnal Mahardika*, 6 No 2. (2019), h. 1–14.

⁴¹Mastor Chris Thover, "Analisis Pengaruh Eva, Mva, Likuiditas Dan Firm Size Terhadap Harga Saham", Skripsi Univercity President Cikarang, (2018). h.56.

		<i>Value Added</i> Terhadap Indeks Harga Saham Individual Pada Perusahaan Property Dan <i>Real Estate</i> .	penelitian kuantitatif.	menggunakan SPSS 16, yang menunjukkan bahwa EVA dan MVA berpengaruh positif dan signifikan, terhadap indeks harga saham ⁴² .
9.	Rachmi Fatin (2017)	Pengaruh <i>Economic Value Added</i> (EVA), <i>Market Value Added</i> (MVA), Kebijakan Deviden, Dan Beta Pasar Terhadap <i>Return</i> Saham Pada Perusahaan Manufaktur.	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.	Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan analisis linier berganda, yang menunjukkan bahwa EVA dan MVA tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap <i>Return</i> Saham. Kebijakan Deviden berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Return</i>

⁴²Muslika Novitasari and Anita Erari, "Pengaruh Economic Value Added Dan Market Value Added Terhadap Indeks Harga Saham Individual Pada Perusahaan-Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015", *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 1.1 (2017), h. 38-49.

				Saham, sedangkan beta pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i> ⁴³ .
10.	Ni Made Putri Sri Rahayu (2016)	Pengaruh EVA, MVA dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur <i>Food And Beverages</i> .	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.	Hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 13,0, menunjukkan bahwa EVA berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, sedangkan MVA dan Likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham ⁴⁴ .

Adapun Persamaan dan Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

1. Persamaan dan Perbedaan pada Penelitian Lawe Anasta (2021) :

⁴³Rachmi Fatin, "Pengaruh Eva, Mva, Kebijakan, Dan Beta Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2011-2015", *Jurnal Profita Edisi 8*, 2017, h. 1–13.

⁴⁴Ni Made Putri Sri Rahayu, "Pengaruh Eva, Mva dan Likuiditas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food And Beverages", *Jurnal Manajemen Unud*, (2016), h. 443-469.

- a. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode *purposive sampling*.
 - b. Perbedaannya adalah Lawe melakukan penelitian pada tahun 2013-2017, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2016-2019.
2. Persamaan dan Perbedaan pada Penelitian Vivi Anggara (2019) :
- a. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode regresi linier berganda.
 - b. Perbedaannya adalah Vivi melakukan penelitian pada tahun 2012-2016, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2016-2019.
3. Persamaan dan Perbedaan pada Penelitian Mega Arum (2019) :
- a. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode *purposive sampling*.
 - b. Perbedaannya adalah Mega melakukan penelitian pada tahun 2013-2017, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2016-2019.
4. Persamaan dan Perbedaan pada Penelitian Musrifah (2019) :
- a. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode *purposive sampling*.
 - b. Perbedaannya adalah Musrifah melakukan penelitian pada tahun 2013-2017, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2016-2019.
5. Persamaan dan Perbedaan pada Penelitian Reza Alviriyaldi (2019) :
- a. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode *purposive sampling*.
 - b. Perbedaannya adalah Reza melakukan penelitian pada tahun 2010-2017, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2016-2019.
6. Persamaan dan Perbedaan pada Penelitian Ayu Widhia (2019) :
- a. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode regresi linier berganda.
 - b. Perbedaannya adalah Ayu melakukan penelitian pada tahun 2013-2017, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2016-2019.

7. Persamaan dan Perbedaan pada Penelitian Mastor (2018) :
 - a. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode *purposive sampling*.
 - b. Perbedaannya adalah Mastor melakukan penelitian pada tahun 2012-2016, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2016-2019.
8. Persamaan dan Perbedaan pada Penelitian Mulshikah (2017) :
 - a. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode *purposive sampling*.
 - b. Perbedaannya adalah Mulshikah melakukan penelitian pada tahun 2013-2015, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2016-2019.
9. Persamaan dan Perbedaan pada Penelitian Rachmi Fatin (2017) :
 - a. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode *purposive sampling*.
 - b. Perbedaannya adalah Rachmi melakukan penelitian pada tahun 2011-2015, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2016-2019.
10. Persamaan dan Perbedaan pada Penelitian Ni Made Putri (2016) :
 - a. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode regresi linier berganda.
 - b. Perbedaannya adalah Ni Made melakukan penelitian pada tahun 2010-2014, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2016-2019.

C. Kerangka Teoritis

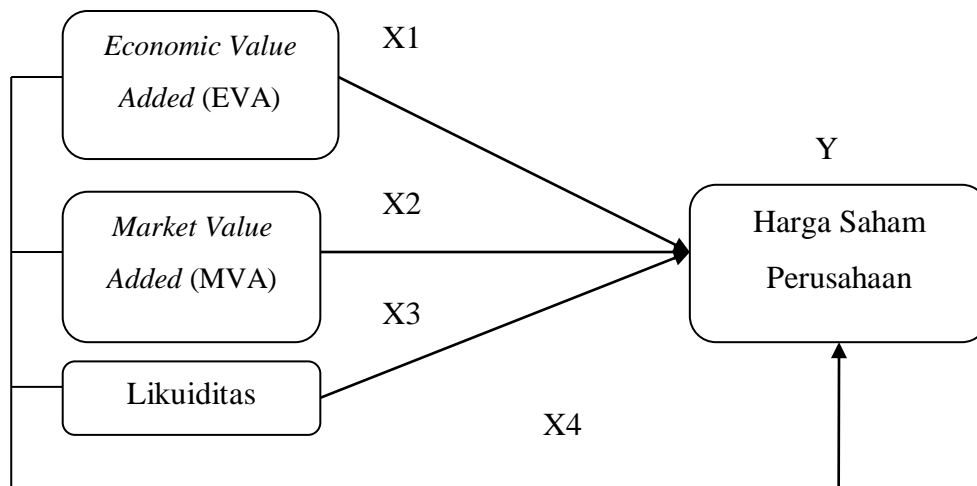
Kerangka teoritis merupakan gambaran pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini yaitu Pengaruh *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA) dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Kelompok Indeks LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019.

EVA dan MVA merupakan kinerja yang menekankan pada nilai tambah yang diberikan kepada pemegang saham atas modal yang ditanamkan kepada perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan yang baik tercermin dari laba perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik membuat investor menginginkan saham perusahaan tersebut, sehingga permintaan saham meningkat

dan diikuti dengan harga saham yang meningkat pula. Begitu sebaliknya perusahaan yang memiliki kinerja yang kurang baik tidak membuat investor menginginkan saham perusahaan tersebut, sehingga permintaan saham menurun diikuti dengan harga saham yang menurun. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hanya perusahaan yang memiliki likuiditas baik yang akan membagikan labanya kepada pemegang sahamnya dalam bentuk dividen tunai, sedangkan manajemen perusahaan akan menggunakan potensi likuiditas yang ada untuk melunasi kewajiban jangka pendek dan membiayai kebutuhan dana operasional perusahaan.

Harga saham merupakan salah satu faktor penting bagi investor untuk menanamkan modal. Harga saham perusahaan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan, sehingga EVA, MVA dan Likuiditas berhubungan erat dengan harga saham perusahaan. Maka kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Sumber: Penulis, 2021

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau tidak terjadi. Setelah mengemukakan kajian teori dan kerangka konseptual, maka dapat dinyatakan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. H₁: *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2. H₂: *Market Value Added* (MVA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
3. H₃ : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham
4. H₄ : *Economic Value Added*(EVA), *Market Value Added*(MVA) dan Likuiditasberpengaruh signifikan terhadap harga saham.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisa data dengan prosedur statistik.⁴⁵ Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih.⁴⁶ Tujuan penelitian asosiatif dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan Pengaruh *Economic Value Added (EVA)*, *Market Value Added (MVA)* dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Kelompok Indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui pelaporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan yang diperoleh melalui media perantara yang dapat diakses dari situs www.co.id.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai bulan Oktober sampai dengan bulan Agustus 2021.

⁴⁵Indrianto, *Metodelogi Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta, BPFE UGM, 2020), h.12.

⁴⁶Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 14.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2020			Tahun 2021								
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst	
1	Pengajuan Judul Skripsi												
2	Bimbingan Proposal Skripsi												
3	Seminar Proposal												
4	Periode Penelitian												
5	Bimbingan Skripsi												
6	Sidang Munaqasah												

Sumber: Data Diolah, 2021.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan oleh peneliti ialah Data Kuantitatif. Data Kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka.⁴⁷

2. Sumber Data

Dalam melakukan penelitian ini, sumber data yang digunakan oleh peneliti ialah Data Sekunder. Data Sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dimana data tersebut telah diolah terlebih dahulu. Sumber data

⁴⁷Sugiyono, *Statistic Untuk Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), h.15.

sekunder adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.⁴⁸ Data yang diperoleh ialah data *time series*, yaitu data dari suatu fenomena tertentu yang didapat dari beberapa interval waktu tertentu, misalnya menggunakan data *cross section*, yaitu sekumpulan data suatu fenomena tertentu dalam satu kurun waktu saja.

Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan yang masuk dalam kelompok indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini yang diakses melalui situs resmi www.idx.co.id, berupa laporan keuangan tahunan dari setiap perusahaan yang merupakan sampel penelitian tahun 2016-2019 dan harga saham. Data yang dibutuhkan dalam penelitian adalah:

1. Laporan Posisi Keuangan
2. Laporan laba rugi
3. Catatan atas laporan keuangan
4. Harga saham

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas sekelompok orang, kejadian atau segala yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudianditarik kesimpulan.⁴⁹ Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang telah listing di BEI dan termasuk dalam kelompok indeks LQ-45 yang terdiri dari 45 (empat puluh lima) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019.

⁴⁸Ibid, h. 94.

⁴⁹Nur Ahmadi Bi Rahmi, *Metode Penelitian Ekonomi* (Medan: Febi Uin-Su Press, 2016), h.31.

2. Sampel

Sampel adalah pengambilan subjek penelitian dengan cara menggunakan sebagian dari populasi yang ada.⁵⁰ Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang ada peneliti itu.

Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *Kolmogorov Smirnov* tepatnya menggunakan metode *Purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria pertimbangan dalam pemilihan sampel ditetapkan oleh peneliti sebagai berikut:

- a. Perusahaan tersebut termasuk golongan LQ-45 selama tahun 2016-2019.
- b. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan dan data harga saham selama tahun 2016-2019 yang lengkap.

Tabel 3.2
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan yang masuk dalam kelompok LQ45 dari periode 2016-2019 yang listing di BEI.	55
2.	Perusahaan yang memiliki laporan keuangan dan data harga saham selama tahun 2016-2019 yang lengkap.	(45)
Jumlah Sampel		10

Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 10 sampel sehingga data pengamatan sebanyak 40 data (10 perusahaan x 4 tahun). Berdasarkan kriteria yang ditetapkan, maka adapun Proses Pengambilan sampel dapat dilihat tabel 3.3 di bawah ini.

⁵⁰Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif* (Jakarta : Erlangga, 2015), h.93.

Tabel 3.3
Proses Pengambilan Sampel

No	Populasi	Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut tahun 2016 -2019	Perusahaan yang masuk dalam kelompok LQ45 secara berturut-turut tahun 2016-2019	Data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian
1	ADRO	✓	✓	✓
2	AKRA	✓	✓	✓
3	ANTM	✓	✓	✓
4	GGRM	✓	✓	✓
5	HMSP	✓	✓	✓
6	INDF	✓	✓	✓
7	INTP	✓	✓	✓
8	KLBF	✓	✓	✓
9	LPKR	✓	✓	✓
10	LPPF	✓	✓	✓

Adapun nama-nama Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Kelompok Indeks Golongan LQ45 periode 2016-2019 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.3
Sampel Perusahaan

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2.	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
3.	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
4.	GGRM	Gudang Garam Tbk.

5.	HMSP	HM Sampoerna Tbk.
6.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
7.	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk.
8.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
9.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
10.	LPIF	Matahari Departement Store Tbk.

Sumber: Data Diolah, 2021

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu sifat yang dapat dimiliki berbagai macam nilai. Kalau diekspresikan secara berlebihan, variabel adalah suatu yang bervariasi. Variabel biasanya diekspresikan dalam bentuk simbol atau lambang (umumnya digunakan simbol X dan Y) yang padanya diletakkan bilangan atau nilai. Cara yang paling bermanfaat dalam menggolongkan variabel adalah dalam membedakannya menjadi variabel independen dan variabel dependen.⁵¹

Variabel yang akan digunakan di dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Independen (X)

Variabel yang digunakan sebagai variabel bebas (X) adalah EVA, MVA dan Likuiditas.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel yang digunakan sebagai variabel terikat (Y) adalah Harga Saham.

Tabel 3.4

Definisi Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	<i>Economic Value Added</i> (EVA)	Perusahaan memperoleh laba karena tingkat	$EVA = NOPAT - Capital Charges$	Rasio

⁵¹Arfan Ikhsan, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung : Citra Pustaka Media Perintis, 2016), h.66.

) X1	pengembalian melebihi biaya modalnya.		
2.	<i>Market Value Added</i> (MVA) X2	Perusahaan telah mampu memberikan nilai tambah kepada pemegang saham.	$\text{MVA} = (\text{Saham Beredar})(\text{Harga Saham}) - \text{Total Ekuitas}$	Rasio
3.	Likuiditas (Y) X3	Kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang harus segera dibayar dengan harta lancarnya.	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Ratio}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$	Rasio

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Dokumentasi

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan *audited* dan harga saham pada saat penutupan akhir periode pada perusahaan kelompok indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2019. Data tersebut telah dipublikasikan dan didokumentasikan pada website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

2. Studi Pustaka

Metode lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka. Studi pustaka yang dimaksud yaitu dengan cara membaca, mempelajari, mengkaji, dan menelaah berbagai macam literature yang berkaitan dengan data penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Metode analisis pengolahan data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda karena membahas tentang dua variabel independen dan suatu variabel dependen. Untuk mendukung hasil dan akurasi penelitian, data penelitian yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan alat statistik melalui bantuan program SPSS Versi 22. Alat ini digunakan untuk mempermudah didalam penelitian. Beberapa teknik analisis data dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang terdiri dari nilai rata-rata (*mean*). Kumpulan data ekonomi yang berisi sejumlah pengamatan yang dilakukan untuk menilai karakteristik dari sebuah data yang sudah dikumpulkan. Ada banyak karakteristik yang dijelaskan dalam deskriptif analisis, yaitu *mean*, *maximum*, *minimum*, dan *standard deviation*. Program aplikasi SPSS sebagai alat untuk membantu dalam metode analisis data.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji ini adalah uji yang menentukan normal atau tidaknya suatu distribusi pada penelitian. Untuk mengetahui apakah data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan metode uji statistik sederhana yang sering digunakan untuk menguji asumsi normalitas adalah dengan menggunakan uji normalitas yaitu *Kolmogorov Smirnov*.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah terjadi korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Model regresi dapat dikatakan baik apabila antara variabel independen tidak terjadi korelasi. Variabel dikatakan tidak orthogonal jika variabel independen saling berkorelasi. Untuk mendeteksi apakah variabel independen terjadi multikolinearitas, dapat dilihat dari *Value Inflation Factor* (VIF), yaitu:

1. Jika nilai tolerance > 0.10 dan VIF < 10 , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.

2. Jika nilai tolerance < 0.10 dan VIF > 10 , maka dapat diartikan bahwa terjadi gangguan multikolinearitas pada penelitian tersebut.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau yang homoskedastisitas. Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat diketahui melalui grafik *scatterplot* yang ada dalam SPSS.

Dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dibawah ini :

1. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik – titik yang membentuk pola teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar dari atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji ini berfungsi agar mengetahui adakah terjadi korelasi pada penelitian. Model regresi diaktakan baik apabila tidak terjadi autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson. Kriteria persyaratan ada tidaknya autokorelasi ditentukan sebagai berikut:

1. Jika nilai D-W dibawah $- 2$ berarti ada autokorelasi positif.
2. Jika nilai D-W dibawah $-2 ; + 2$ berarti tidak ada korelasi.
3. Jika nilai D-W diatas $+ 2$ berarti ada autokorelasi negatif.⁵²

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda yang dirumuskan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

⁵²Ibid, h.186.

Keterangan:

Y = Harga Saham

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Konstanta regresi

X_1 = EVA

X_2 = MVA

X_3 = Likuiditas

e = Error

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan tersebut. Tujuan dari uji hipotesis adalah untuk menetapkan suatu dasar sehingga dapat mengumpulkan bukti yang berupa data-data dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah dibuat.⁵³ Uji hipotesis terdiri dari beberapa uji, yaitu:

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t atau lebih dikenal dengan sebutan uji parsial adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual atau parsial dapat menerangkan variasi variabel terikat.⁵⁴ Adapun langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji t adalah :

1. Jika nilai t hitung $> t_{\text{tabel}}$ dan nilai sig. $t < \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai t hitung $< t_{\text{tabel}}$ dan nilai sig. $t > \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

⁵³Ibid, h.36.

⁵⁴Ibid, h.39.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F atau lebih dikenal dengan uji simultan adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.⁵⁵ Langkah-langkah dalam pengambilan keputusan uji F adalah :

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai $\text{sig. } F < \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai $\text{Sig } F > \alpha = 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinan (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.⁵⁶

⁵⁵Ibid, h. 37.

⁵⁶Ibid, h. 38.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Perusahaan

a. PT. Adaro Energy Tbk

PT. Adaro Energy Tbk di dirikan berdasarkan tanggal 28 Juli 2004, kantor pusat beralamat di Jl. H.R Rasuna Said, Jakarta 12950. Perusahaan energi yang terintegrasi secara vertikal di Indonesia dengan bisnis di sektor batubara, energi, utilitas dan infrastruktur pendukung, yang bergerak di bidang Tambang Batubara, jasa pertambangan, logistik, dan ketenagalistrikan yang terintegrasi melalui anak-anak perusahaan.

Visi : “Menjadi grup perusahaan tambang dan energi Indonesia yang terkemuka”.

Misi : 1. Memuaskan Kebutuhan Pelanggan

2. Mengembangkan Karyawan

3. Menjalin kemitraan dengan pemasok

4. Mendukung pembangunan masyarakat dan Negara

5. Memaksimalkan nilai bagi pemegang saham.

b. PT. AKR Corporindo Tbk

PT. AKR Corporindo Tbk telah melalui perjalanan yang sangat panjang di dunia bisnis Indonesia dan Internasional. Di dirikan di Surabaya pada tanggal 28 November 1977 dengan nama PT. Aneka Kimia Raya, berdasarkan Akta Nomor 46 di hadapan Sastra Kosasih notaris di Surabaya, AKR awalnya bergerak di bidang perdagangan bahan kimia dasar. Di tahun 2004 diubah menjadi PT. AKR Corporindo Tbk. Seiring dengan penambahan nilai usaha Perseroan yang tidak lagi hanya fokus di bisnis bahan kimia dasar.

Visi : ”Menjadi pemain utama di bidang penyedia jasa logistik dan solusi pengadaan untuk bahan kimia dan energi di Indonesia”

Misi : “Mengoptimalkan potensi kita untuk meningkatkan nilai para pemegang saham dan pihak-pihak terkait secara berkesinambungan”

c. PT. Aneka Tambang Tbk

PT Aneka Tambang Tbk atau disingkat PT ANTAM Tbk (Persero) dahulu merupakan Perusahaan Negara, di dirikan dengan nama “Perusahaan Negara (PN) Aneka Tambang” di Republik Indonesia pada tanggal 5 Juli 1968 berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 1968 sebagai hasil penggabungan dari Badan Pimpinan Umum Perusahaan-Perusahaan Tambang Umum Negara, Perusahaan Negara Tambang Bauksit Indonesia, Perusahaan Negara Tambang Emas Tjikotok. Pendirian tersebut di umumkan dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 36 tahun 1968, tanggal 5 Juli 1968.

Visi : “Menjadi korporasi global terkemuka melalui di versifikasi dan integrasi usaha berbasis sumber daya alam”

Misi : 1. Menghasilkan produk-produk berkualitas dengan memaksimalkan nilai tambah melalui praktik-praktik industri terbaik dan operasional yang unggul.

2. Mengoptimalkan sumber daya dengan mengutamakan keberlanjutan, keselamatan kerja dan kelestarian lingkungan.

3. Memaksimalkan nilai perusahaan bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan.

4. Meningkatkan kompetensi dan kesejahteraan karyawan serta kemandirian ekonomi masyarakat di sekitar wilayah operasi.

d. PT. Gudang Garam Tbk

PT Gudang Garam Tbk di dirikan oleh Surya Wonowidjojo di Kediri, Jawa Timur pada tahun 1958, yang berbentuk badan hukum Gudang Garam di ubah menjadi Perseroan Terbatas.

Visi : “Menjadi perusahaan terkemuka kebanggaan bangsa yang bertanggung jawab dan memberikan nilai tambah bagi para pemegang saham,

serta manfaat bagi segenap pemangku kepentingan secara berkesinambungan.”

Misi :1. Kehidupan yang bermakna dan berfaedah bagi masyarakat luas merupakan suatu kebahagiaan.

2. Kerja keras, ulet, jujur, sehat dan beriman adalah prasyarat kesuksesan.

3. Kesuksesan tidak dapat terlepas dari peranan dan kerja sama dengan orang lain.

4. Karyawan adalah mitra usaha yang utama.

e. PT. HM Sampoerna Tbk

PT HM Sampoerna Tbk awalnya dari seseorang imigran asal Tiongkok yang bernama Liem Seeng Tee, memulai usahanya dengan memproduksi dan menjual produk SKT di rumahnya di Surabaya. Usaha kecilnya tersebut, merupakan salah satu usaha pertama di Indonesia yang membuat dan memasarkan rokok kretek dengan merk Dji Sam Soe. Setelah usahanya berkembang dengan mapan pada tahun 1930, Liem Seeng Tee kemudian mengubahnya dengan nama Sampoerna dan memindahkan keluarga serta pabriknya ke sebuah kompleks bangunan di Surabaya.

Visi : “Menjadi perusahaan yang paling terkemuka di Indonesia.”

Misi : 1. Perokok dewasa

2. Karyawan dan Mitra Usaha

3. Masyarakat Luas

f. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang di dirikan dengan nama PT Panganjaya Intikusuma di tahun 1990, memiliki berbagai kegiatan usaha yang telah beroperasi sejak awal tahun 1980. Pada tahun 1994 diubah menjadi PT Indofood Sukses Makmur, dan mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia.

Visi : “Perusahaan Total Food Solutions”

Misi : 1. Memberikan solusi atas kebutuhan pangan secara berkelanjutan.

2. Senantiasa meningkatkan kompetensi karyawan, proses produksi dan teknologi kami.
3. Memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat dan lingkungan secara berkelanjutan.
4. Meningkatkan stakeholder value secara berkesinambungan.

g. PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk yang disebut “Perseroan atau Incodement” tahun 2018 genap berusia 43 tahun. Perjalanan panjang Perseroan telah dimulai pada 1975 dengan di didirikannya sebuah pabrik semen di wilayah Citareup, Jawa Barat, oleh PT Distinct Indonesia Cement Enterprise (DICE).

Visi : “Menjadi produsen semen terkemuka di Indonesia, pemain di pasar beton siap-pakai (RMC) di Pulau Jawa dan Sumatera Selatan, serta pemain nomor satu di pasar agregat di Jabodetabek.

Misi : “Berkecimpung dalam bisnis penyediaan semen dan bahan bangunan berkualitas dengan harga kompetitif dan tetap memerhatikan pembangunan berkelanjutan.

h. PT. Kalbe Farma Tbk

PT. Kalbe Farma Tbk di dirikan pada tanggal 10 September 1966 dan Akta No. 3 tanggal 10 September 1966, dibuat di hadapan Raden Imam Soesatyo Prawirokoesomo, Wakil Notaris di Jakarta. Perusahaan ini tidak pernah melakukan perubahan nama.

Visi : “Menjadi perusahaan produk kesehatan Indonesia terbaik dengan skala internasional yang di dukung oleh inovasi, merek yang kuat, dan manajemen yang prima.”

Misi : “Meningkatkan kesehatan untuk kehidupan yang lebih baik.”

i. PT. Lippo Karawaci Tbk

PT. Lippo Karawaci Tbk di didirikan pada tanggal 15 Oktober 1990. Kantor pusat beralamat di 7 Boulevard Palem Raya Menara Matahari Lippo Karawaci Central, Tangerang 15811 Banten-Indonesia. Dan Akta No. 233 tahun 1990, dibuat dihadapan Misahardi Wilamarta, SH, Notaris di Jakarta.

Visi : “Menjadi Perusahaan properti terkemuka di Indonesia dan Regional dengan tekad untuk mengubah kehidupan masyarakat luas menjadi lebih baik di semua lini bisnis dan senantiasa menciptakan nilai tambah bagi para pemegang saham.”

Misi :

1. Memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia kelas menengah dan atas di bidang perumahan, pusat perbelanjaan dan komersial, layanan kesehatan, hiburan, infrastruktur dan jasa perhotelan
2. Memelihara kelangsungan pertumbuhan usaha melalui pengembangan sumber pendapatan berkesinambungan dan kegiatan pengembangan yang berkelanjutan.
3. Menyediakan lingkungan hidup berkualitas yang meningkatkan pengalaman social dan spiritual bagi para pelanggan, serta menyediakan suasana ramah lingkungan terbaik pada setiap proyek pengembangannya.

j. PT. Matahari Departement Store Tbk

PT. Matahari Departement Store Tbk telah mengukir sejarah panjang dalam dunia ritel Indonesia. Memulai perjalanan pada tanggal 24 Oktober 1958 dengan membuka gerai pertamanya berupa toko fashion anak-anak di daerah Pasar Baru Jakarta. Matahari melangkah maju dengan membuka department store modern pertama di Indonesia pada tahun 1972. Matahari Departement Store adalah department store pilihan Indonesia yang menawarkan produk-produk fashion terkini dan berkualitas tinggi, serta pengalaman berbelanja yang menyenangkan.

Visi : “Semua orang Indonesia dapat tampil menarik dan nyaman”

Misi : “Menyediakan berbagai kebutuhan fashion berkualitas dan terjangkau bagi para pelanggan dengan suasana yang ramah, sehingga dapat memberikan pengalaman belanja yang menyenangkan dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan.

2. Deskripsi Variabel Penelitian

a. *Economic Value Added (EVA)*

Economic Value Added (EVA) yang diteliti pada penelitian ini merupakan tolak ukur kinerja keuangan dengan mengukur *Net Operating Profit After Tax*(NOPAT) yang dikurangi dengan *Capital Charges* pada perusahaan sampel penelitian periode 2016-2019. EVA dinyatakan dalam bentuk rupiah, yang secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

Tabel 4.1

***Economic Value Added* (EVA) Pada Perusahaan Kelompok Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019**

<i>Economic Value Added</i> (EVA)				
Kode	Tahun			
	2016	2017	2018	2019
ADRO	1.660	2.759	3.034	34.371
AKRA	629.747	78.394	763.167	4.778
ANTM	94.533	244.335	804.409	954.324
GGRM	2.915	3.083	35.999	5.938
HMSP	8.817	9.250	14.484	781.379
INDF	1.433	2.666	3.653	1.048
INTP	82.708	177.943	4.914	115.719
KLBF	6.807	6.957	7.691	65.292
LPKR	603.135	338.077	189.137	696.988
LPPF	1.057	893.180	795.966	176.022

Sumber: Data sekunder yang diolah

Tabel diatas menunjukkan *Economic Value Added* (EVA) yang terjadi Pada Perusahaan Kelompok Indeks LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019 disetiap tahunnya.

b. *Market Value Added* (MVA)

Market Value Added (MVA) ditentukan dengan melihat jumlah saham yang beredar, harga saham, dan juga melihat total ekuitas pada perusahaan sampel penelitian periode 2016-2019. MVA dinyatakan dalam bentuk rupiah, yang secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{MVA} = (\text{Saham Beredar})(\text{Harga Saham}) - \text{Total Ekuitas}$$

Tabel 4.2

***Market Value Added* (MVA) Pada Perusahaan Kelompok Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019**

<i>Market Value Added</i> (MVA)				
Kode	Tahun			
	2016	2017	2018	2019
ADRO	54.213	59.490	38.859	44.456
AKRA	23.943	25.432	17.222	21.067
ANTM	21.489	15.000	110.281	46.361
GGRM	122.909	161.196	160.899	160.856
HMSP	445.464	550.150	431.504	445.462
INDF	69.555	66.919	65.380	67.994
INTP	56.664	80.778	67.895	70.733
KLBF	71.003	79.205	71.235	74.977
LPKR	16.597	11.239	5.842	19.817
LPFF	44.131	29.176	16.338	19.632

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan *Market Value Added* (MVA) yang terjadi di Perusahaan Kelompok Indeks LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019 disetiap tahunnya.

c. Likuiditas

Pengukuran likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* dengan satuan rasio yaitu perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar perusahaan sampel yang terdaftar di BEI periode 2016-2019. *Current*

Ratiodinyatakan dalam bentuk persentase, yang secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 4.3
Likuiditas Pada Perusahaan Kelompok Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019

Likuiditas				
Kode	Tahun			
	2016	2017	2018	2019
ADRO	0.183	0.188	0.115	1.711
AKRA	1.270	1.623	1.397	1.318
ANTM	2.442	1.621	1.541	1.448
GGRM	1.937	1.935	2.058	2.061
HMSP	5.234	5.272	4.301	3.276
INDF	1.508	1.502	1.066	1.272
INTP	4.525	3.703	3.137	3.312
KLBF	4.131	4.509	4.657	4.354
LPKR	5.454	5.136	4.531	5.405
LPFF	1.162	1.139	1.110	1.058

Sumber: Data sekunder yang diolah

Tabel diatas menunjukkan Likuiditas Pada Perusahaan Kelompok Indeks LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019 disetiap tahunnya.

3. Hasil Penelitian

a. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Hasil dari pengujian statistik deskriptif dari variabel *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA), dan Likuiditas.

Tabel 4.4
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EVA	40	1.048	954.324	216.19422	315.164042
MVA	40	5.842	550.150	99.03410	131.758852
LIKUIDITAS	40	.115	5.454	2.59005	1.658416
HARGA SAHAM	40	254	83800	12970.55	23026.434
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Output Program SpSS 22.

1. *Economic Value Added(EVA)*

EVA dikategorikan sebagai variabel independen. Pada tabel diatas, EVA memiliki nilai rata-rata 216.19422 dengan standard deviasi sebesar 315.164042. Nilai minimum pada variabel EVA adalah 1.048 pada Perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) pada tahun 2019, hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan belum mampu menciptakan nilai tambah ekonomis. Nilai maksimum 954.324 pada perusahaan Aneka Tambang Tbk (ANTM) pada tahun 2019 yang mengindikasikan adanya nilai tambah ekonomis di dalam perusahaan.

2. *Market Value Added(MVA)*

MVA dikategorikan sebagai variabel independen. Pada tabel diatas MVA memiliki nilai rata-rata 99.03410 dengan standard deviasi sebesar 131.758852. Nilai minimum pada variabel MVA adalah 5.842 pada perusahaan Lippo Karawaci Tbk (LPKR) pada tahun 2018, hal tersebut mengindikasikan bahwa manajemen perusahaan belum berhasil dalam memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Nilai maksimum 550.150 pada perusahaan HM Sampoerna Tbk (HMSP) pada tahun 2017 yang mengindikasikan bahwa manajemen perusahaan berhasil dalam memaksimalkan kekayaan pemegang saham.

3. Likuiditas

Likuiditas dikategorikan sebagai variabel independen. Pada tabel diatas, Likuiditas memiliki nilai rata-rata 2.59005 dengan standard deviasi sebesar 1.658416. Nilai minimum pada variabel likuiditas adalah 0.115 pada perusahaan Adaro Energy Tbk (ADRO) pada tahun 2018, hal tersebut mengindikasikan bahwa manajemen perusahaan belum berhasil dalam memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Nilai maksimum adalah 5.454 pada perusahaan Lippo Karawaci Tbk (LPKR) pada tahun 2016.

4. Harga Saham

Harga saham dikategorikan sebagai variabel dependen. Pada tabel diatas, Harga Saham memiliki nilai rata-rata 12970.55 dengan standard deviasi sebesar 23026.434. Nilai minimum pada variabel Harga Saham adalah 254 pada perusahaan Lippo Karawaci Tbk (LPKR) pada tahun 2018, hal tersebut mengindikasikan bahwa manajemen perusahaan belum berhasil dalam memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Nilai maksimum 83.800 terjadi pada perusahaan Gudang Garam Tbk (GGRM) pada tahun 2017.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas penelitian ini menggunakan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov* melalui program SPSS 22.

Tabel 4.5
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	21795.49083528
Most Extreme Differences	Absolute	.241
	Positive	.241
	Negative	-.173
Test Statistic		.241
Asymp. Sig. (2-tailed)		.152 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

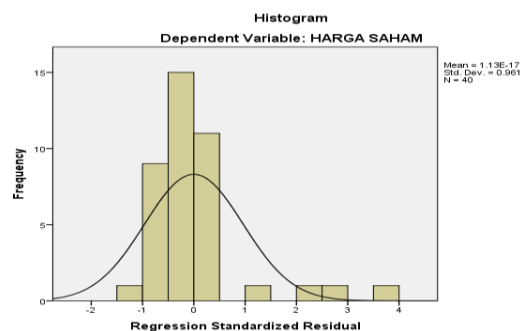
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output Program SpSS 22

Pada gambar 4.1 dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas sudah mampu menunjukkan pendistribusian yang normal karena hasil uji signifikansi sebesar 0,152 lebih besar dari 0,05.

Adapun Uji normalitas selanjutnya adalah dengan melihat diagram histogram yang ada pada gambar 4.2 dibawah ini :

Gambar 4.1
Histogram



Sumber: Output Program SpSS 22

Gambar 4.2 menunjukkan bahwa pola histogram mengikuti kurva normal dan membentuk lonceng (*bel-shaped curve*), maka dapat dikatakan bahwa data terdistribusi dengan normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada tabel 4.5 dibawah ini :

Tabel 4.6
Uji Multikolinieartitas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	7.486	63.616		.118	.907		
EVA	.056	.101	.083	.556	.582	.983	1.017
MVA	-.597	.260	-.370	-2.297	.028	.853	1.173
LIKUIDITAS	51.697	20.490	.403	2.523	.016	.866	1.155

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

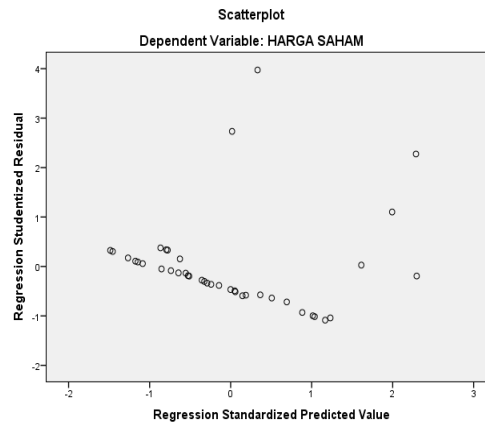
Sumber: Output Program SpSS 22.

Pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai tolerance dari setiap variabel independen memiliki nilai tolerance diatas 0.10 dan nilai VIF dibawah 10. Hal tersebut mengindikasikan bahwa ketiga variabel independen dalam penelitian ini tidak terjadi hubungan multikolinieritas atau tidak ada gangguan multikolinieritas di dalam model.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan grafik *scatterplot* ditampilkan sebagai berikut ini :

Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : *Output Program SpSS 22.*

Berdasarkan grafik diatas, model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas karena titik –titik menyebar secara acak dan tersebar diatas dan dibawah angka 0.

d. Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam penelitian ini terjadi autokorelasi atau tidak. Teori menyebutkan bahwa nilai dari DW test harus berkisar antara -2 dan +2 untuk mengindikasikan tidak adanya autokorelasi dalam regresi.

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.451 ^a	.203	.137	197.49207	1.155

a. Predictors: (Constant), LIKUIDITAS, EVA, MVA

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Output Program SpSS 22.

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, hasil dari Durbin-Waston adalah 0.581 yang mengindikasikan bahwa dalam penelitian tidak dapat autokorelasi karena nilai dari Durbin Watson adalah $-2 < 1.155 < 2$.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linier Berganda

Output pengolahan hasil SpSS dapat dilihat seperti pada tabel 4.4 dibawah ini:

Tabel 4.8
Analisis Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7.486	63.616		.118	.000
Economic Value Added	.056	.101	.083	2.556	.000
Market Value Added	.697	.490	.403	2.023	.076
Likuiditas	.597	.260	.370	2.013	.066

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Output Program SpSS 22.

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi pada penelitian ini adalah:

$$\text{Harga Saham} = 7,486 + 0,056 \text{ EVA} - 0,697 \text{ MVA} - 0,597 \text{ Likuiditas} + e$$

Persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai constant sebesar 7,486 artinya jika variabel independen dianggap sama dengan nol, maka rata-rata harga saham sebesar 7,486 rupiah.
2. Koefisien untuk regresi EVA adalah 0,056 berarti apabila EVA mengalami kenaikan 1 poin dengan asumsi variabel lain di anggap konstan, maka harga saham akan terjadi kenaikan sebesar 0,056.

3. Koefisien untuk regresi MVA adalah 0,697 berarti apabila MVA mengalami penurunan 1 rupiah dengan asumsi variabel dianggap konstan, maka harga saham akan terjadi kenaikan sebesar 0,697.
4. Koefisien untuk regresi Likuiditas adalah 0,597 berarti apabila Likuiditas mengalami penurunan 1 rupiah dengan asumsi variabel lain dianggap konstan, maka harga saham akan terjadi kenaikan sebesar 0,597.

b. Uji t (Parsial)

Uji t atau lebih dikenal dengan sebutan uji parsial adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual atau parsial dapat menerangkan variasi variabel terikat. Adapun langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji t adalah :

1. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai $Sig. t < \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai $Sig. t > \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.9

Hasil Uji t

Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7.486	63.616		.118	.000
Economic Value Added	.056	.101	.083	2.556	.000
Market Value Added	.697	.490	.403	2.023	.076
Likuiditas	.597	.260	.370	2.013	.066

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Output Program SpSS 22.

Untuk mencari t_{tabel} maka dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} t_{\text{tabel}} &= t (\alpha / 2 ; n - k - 1) \\ &= t (0,05 / 2 ; 40 - 3 - 1) \\ &= t (0,025 ; 36) \\ &= 2,028 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat di jelaskan sebagai berikut :

1. *Economic Value Added*

Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh X_1 terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{\text{hitung}} 2,556 > t_{\text{tabel}} 2,028$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh X_1 terhadap Y.

2. *Market Value Added*

Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh X_2 terhadap Y adalah sebesar $0,076 > 0,05$ dan nilai $t_{\text{hitung}} 2,023 < t_{\text{tabel}} 2,028$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh X_2 terhadap Y.

3. Likuiditas

Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh X_3 terhadap Y adalah sebesar $0,066 > 0,05$ dan nilai $t_{\text{hitung}} 2,013 < t_{\text{tabel}} 2,028$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh X_3 terhadap Y.

c. Uji F (Simultan)

Uji F dapat diidentifikasi dengan melihat nilai dari signifikansi dibawah ini :

Tabel 4.10
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3005413591.935	3	1001804530.645	4.865	.000 ^b
Residual	7413677475.875	36	205935485.441		
Total	10419091067.810	39			

Sumber : Output Program SpSS 22.

Untuk mencari F_{tabel} maka dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 F_{\text{tabel}} &= F(k ; n - k) \\
 &= F(3 ; 40 - 3) \\
 &= F(3 ; 37) \\
 &= 2,86
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.6 diatas, dapat diketahui nilai Sig. untuk pengaruh X_1 , X_2 dan X_3 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $F_{\text{hitung}} 4,865 > F_{\text{tabel}} 2,86$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima yang berarti terdapat pengaruh X_1 , X_2 , X_3 secara simultan terhadap Y.

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.751 ^a	.603	.537	197.492

Sumber : Output Program SpSS 22.

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.8 diatas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,603 atau 60,3%. Hal ini menunjukkan kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya sebesar 53,7 atau 53,7% berpengaruh terhadap harga saham sedangkan sisanya sebesar 39,7% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain.

B. Pembahasan

1. Pengaruh *Economic Value Added*(EVA) Terhadap Harga Saham Secara Parsial

Berdasarkan analisis regresi menunjukkan bahwa variabel EVA memiliki nilai koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 2,556 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Angka tersebut menunjukkan EVA berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham. Artinya, penelitian ini mampu menerima hipotesis pertama yang menyatakan EVA berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham. Apabila EVA sama dengan nol, berarti perusahaan berada pada kondisi impas yang berarti return yang diharapkan sama dengan yang terdahulu selama operasionalnya, dan apabila EVA berada dibawah nol mengindikasikan bahwa perusahaan gagal memenuhi harapan para investornya dan biasanya direspon dengan menurunnya harga saham. Dan jika EVA lebih besar dari nol berarti menunjukkan adanya nilai tambah ekonomi terhadap perusahaan selama operasionalnya dan biasanya akan direspon oleh

meningkatnya harga saham perusahaan. Oleh karena itu EVA berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mastor Chris (2020) dengan judul “Pengaruh EVA, MVA, Likuiditas dan *Firm Size* terhadap harga saham pada Perusahaan Retail Indonesia periode 2012-2016”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa EVA memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Market Value Added*(MVA) Terhadap Harga Saham Secara Parsial

Hasil pengujian pada uji t menunjukkan bahwa variabel MVA memiliki nilai koefisien regresi yang bernilai negatif sebesar 2.023 dan nilai signifikansi sebesar 0,076. Angka tersebut menunjukkan bahwa MVA berpengaruh negatif secara signifikan terhadap harga saham. Artinya, penelitian ini tidak mampu menerima hipotesis kedua yang menyatakan MVA berpengaruh negatif secara signifikan terhadap harga saham. Dalam pengukuran MVA, jika MVA positif atau lebih besar dari satu 1, maka dapat dikatakan perusahaan tersebut memiliki kinerja yang cukup bagus atau baik. Apabila tingkat pengembalian lebih tinggi dibanding dengan biaya modal atas dana yang di investasi itu berarti MVA mengalami peningkatan. Namun, jika MVA bernilai negatif hal ini menunjukkan nilai perusahaan menurun yang diikuti dengan penurunan harga saham karena tingkat pengembalian lebih rendah dari biaya modal. Oleh karena itu MVA berpengaruh negatif secara signifikan terhadap harga saham.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Reza Alviryaldi (2019) dengan judul “Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, EVA, MVA, dan Likuiditas Terhadap Harga Saham periode 2010-2017”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MVA memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap harga saham.

3. Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham Secara Parsial

Hasil pengujian pada uji t menunjukkan bahwa variabel Likuiditas memiliki nilai koefisien regresi yang bernilai negatif sebesar 2,013 dan nilai signifikansi sebesar 0,066. Angka tersebut menunjukkan likuiditas berpengaruh negatif dan

signifikan terhadap harga saham. Artinya, penelitian ini tidak mampu menerima hipotesis ketiga yang menyatakan likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Likuiditas menghitung perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar yang digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas merupakan suatu ukuran yang paling umum digunakan untuk menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menutupi hutang jangka pendeknya. Rendahnya nilai likuiditas menunjukkan likuidasi terjadi masalah, sedangkan likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa banyaknya dana yang menganggur pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan. Likuiditas yang baik adalah sesuai dengan standar industri yang telah ditetapkan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lawe Anasta (2021) dengan judul “Pengaruh Rasio Likuiditas, *Economic Value Added*, *Market Value Added*, Dan Likuiditas Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur *Food And Beverages* periode 2013-2017”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Likuiditas memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap harga saham.

4. Pengaruh *Economic Value Added*, *Market Value Added* Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Secara Simultan

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 yang menandakan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham. EVA, MVA dan Likuiditas mempengaruhi harga saham sebesar 0,537 atau 53,7%. Sementara sisanya sebesar 39,7% dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Reza Alviryaldi (2019) dengan judul “Pengaruh Leverage, Profitabilitas, EVA, MVA, dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Periode 2010-2017” yang menunjukkan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan antara lain :

1. *Economic Value Added* (EVA) memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham. Artinya EVA merupakan faktor penentu harga saham sehingga dapat dijadikan tolak ukur bagi investor untuk berinvestasi di pasar modal.
2. *Market Value Added*(MVA) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Artinya MVA bukan merupakan faktor penentu harga saham sehingga tidak bisa dijadikan tolak ukur bagi investor untuk menanamkan modalnya.
3. Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Artinya Likuiditas bukan merupakan faktor penentu harga saham sehingga tidak bisa dijadikan tolak ukur bagi investor untuk menanamkan modalnya.
4. *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA), dan Likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham secara simultan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dilakukan maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan variabel independen yang lebih luas, mengingat banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dibandingkan dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini.
2. Penelitian ini hanya menggunakan sampel yang sangat terbatas yaitu hanya 10 perusahaan kelompok indeks LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019, selanjutnya diharapkan pada penelitian berikutnya dapat menambah sampel dengan memasukkan industri lainnya serta dapat memperpanjang waktu pengamatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Age,"Pengaruh Likuiditas; Economic Value Added dan Market Value Added Terhadap Harga Saham" 'E - Jurnal Manajemen Universitas Udayana' h. 78.
- Almaududi, Said, 'EVA (Economic Value Added) Dan MVA (Market Value Added) Serta Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan', *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 16.3 (2016), 102–14
- Alverniatha, Nora, 'Analisis Perbandingan Economic Value Added Dan Financial Value Added Sebagai Alat Ukur Penilaian Kinerja Keuangan', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2013), 1689–99
- Alviriyaldi, Reza, 'Pengaruh Leverage, Profitabilitas, EVA, MVA Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham', 2019 <<http://digilib.yarsi.ac.id/id/eprint/7258>>
- Analisis Nilai Perusahaan Melalui Penetapan Struktur Modal Perusahaan', *Akuntansi Keuangan 2*, 2.Semester 4, 1–15
- Anggara, Vivi, 'Analisis Pengaruh Economic Value Added, Market Value Added, Dan Likuiditas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverages', *Skripsi Universitas Lampung*, 2019
- Anindhita, N., Y. Anisma, and R. Hanif, 'Pengaruh Kepemilikan Saham Institusi, Kepemilikan Saham Publik, Kebijakan Dividen, Struktur Aset, Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014', *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4.1 (2016), 1389–1403
- Arfan Ikhsan, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung : Citra Pustaka Media Perintis, 2016)
- Ariani, Marisca Dwi, 'Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi Dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Dimasa Mendatang (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia)', 2010
- Arista, Erlin Rose Diah, 'Analisis Economic Value Added Dan Market Value Added Dalam Penilaian Kinerja Keuangan', *Skripsi Universitas Tridinanti Palembang*, 5.1 (2020), 55
- Arum, Mega, and Astuti, 'Pengaruh Economic Value Added (Eva) Dan Market

- Value Added (Mva) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017’, *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 15.2 (2019), 173–81
- Choirunnisak, ‘Saham Syariah; Teori Dan Implementasi’, *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 4.2 (2019), 67–82 <<https://doi.org/10.36908/isbank.v4i2.60>>
- Dewi, M., ‘Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode EVA (Economic Value Added) (Studi Kasus Pada PT. Krakatau Steel Tbk Periode 2012-2016)’, *Jurnal Manajemen Dan Keuangan Unsam*, 6.1 (2017), 648–59
- Dewi, Uly, ‘Analisis Pengaruh Tingkat Likuiditas Terhadap Efisiensi Dan Kebutuhan Modal Kerja Pada Pt Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)’, *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship*, 10.2 (2016), 91–103 <http___jurnal.stiepas.ac.id_index.php_jebe_article_view_151>
- Efriyanti, Farida, Retno Anggraini, and Yunus Fiscal, ‘Analisis Kinerja Keuangan Sebagai Dasar Investor Dalam Menanamkan Modal Pada PT. Bukit Asam,TBK (Study Kasus Pada PT. Bukit Asam,TBK)’, *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3.2 (2012), 299–316 <<https://doi.org/10.36448/jak.v3i2.236>>
- Fatmasari, Endah, and Bambang Sugeng Dwiyanto, ‘Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Economic Value-Added Pada Studi Kasus Perusahaan Subsektor Pertambangan Minyak Dan Gas Bumi Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)’, *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 9.1 (2019), 17 <<https://doi.org/10.30588/jmp.v9i1.435>>
- Ginting, Suriani, and Suriany, ‘Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur’, *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 3.02 (2013), 61–70
- Gulo Ermawati, ‘Analisis Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) Sebagai Alat Pengukur Kinerja Keuangan PT SA’, *Analisis Economic Value Added*, 2.2 (2011), 123 <<https://doi.org/10.29244/jmo.v2i2.14202>>

- Hanafi, A., and L. Putri, 'Penggunaan Economic Value Added (Eva) Untuk Mengukur Kinerja Dan Penentuan Struktur Modal Optimal Pada Perusahaan Telekomunikasi (Go Publik) (Studi Kasus : Pt. Telekomunikasi Indonesia, Tbk Dan Pt. Indosat, Tbk)', *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 11.2 (2013), 83–98 <<https://doi.org/10.29259/jmbs.v11i2.3203>>
- Harmain, Hendra, 'Akuntansi Syariah Di Indonesia', 2019
- Ibid,
- Indrianto, *Metodelogi Penelitian Bisnis* (Yogyakarta, BPFE UGM, 2020)
- Lawe Anasta, "Pengaruh Rasio Likuiditas, Economic Value Added, Market Value Added Terhadap Return Saham", *Journal Og Accounting Taxing and Auditing*, 3.1 (2021), 1–9
- Luthfi, Oleh, and Adi Pratama, " Analisis Pembentukan Portofolio Saham Optimal Menggunakan Metode Single Index Model (Studi Empiris Pada Saham Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia" Skripsi Yogyakarta (2019), 48–60
- Marzelina, Santi, 'Analisis Hubungan Economic Value Added Dan Market Value Added', *Skripsi Universitas Sanata Dharma*, 9.1 (2010), 76–99
- Monica, Rosa,"Analisis Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover dan Return On Assets Pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan Skripsi"*Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 53.9 (2019), 1689–99
- Mudjiyono, Mudjiyono, 'Investasi Dalam Saham & Obligasi Dan Meminimalisasi Risiko Sekuritas Pada Pasar Modal Indonesia', *Jurnal STIE Semarang*, 4.2 (2012), 1–18
- Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif* (Jakarta : Erlangga, 2015)
- Mursalim, 'Economic Value Added Dan Market Value Added Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan', *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 13.3 (2009), 498–505
- Ni Made Putri Sri Rahayu, "Pengaruh EVA, MVA Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages", *E-Jurnal Manajemen*

Unud, 5.1 (2016), 443–69

Novitasari, Muslhikah, and Anita Erari, 'Pengaruh Economic Value Added Dan Market Value Added Terhadap Indeks Harga Saham Individual Pada Perusahaan-Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015', *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 1.1 (2017), 38–49

Nur Ahmadi Bi Rahmi, *Metode Penelitian Ekonomi* (Medan: Febi Uin-Su Press, 2016)

Nuriasari, Selvia, 'Analisa Rasio Likuiditas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Mustika Ratu, Tbk (Tahun 2010-2016)', *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 4.2 (2018), 1 <<https://doi.org/10.35697/jrbi.v4i2.1181>>

Pramudita, Whidia Ayu, 'Analisis Pengaruh Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) Terhadap Return Saham', *Jurnal Mahardika*, 6 No 2.Xxi (2019), 1–14

Putra, Yudhian Pratama, 'Memprediksi Kebangkrutan Dengan Metode Altman', *Jurnal Akuntansi*, 1.2 (2010), 10–29

Rachmi Fatin, 'Pengaruh Eva, Mva, Kebijakan, Dan Beta Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2011-2015', *Jurnal Profita Edisi 8*, 8, 2017, 1–13

Rizka Ayu Kusuma, "Pengaruh Economic Value Added dan Market Value Added Terhadap Return Saham", *Jurnal Administrasi Bisnis*, 61.3 (2018), 65–72

rmadji Fakhruddin, Daadan, 'Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Journal Of Accounting*, 3.3 (2017), 0–16

Saidi, 'Analisis Kinerja Dengan Metode Economic Value Added (Studi Kasus PT. Astra International Tbk)', *Jurnal Riset Manajemen & Akuntansi*, 1.2 (2012), 50–67

Saifi, Muhammad, "Keuangan Perusahaan" (Studi Pada Perusahaan Farmasi Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012)', 8.1 (2012), 1–8

Saptarani, Dini, 'Hubungan Antara EVA Dengan MVA Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia', *Skripsi Univesritas Negri Jakarta*,

2012

- Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif* (Bandung, 2017)
- Sulastiarini, Musrifah, and Tieka Trikartika Gustyana, 'Pengaruh Economic Value Added (Eva) Dan Market Value Added (Mva) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017 the Effect of Economic Value Added (Eva) and Market Value Added (Mva)', *Jurnal E-Proceeding of Management*, 6.2 (2019), 2425–30
- Supriyanto, "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added", *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 8.2 (2014), 80142
- Suryana, Ade, 'Pelaksanaan Pemenuhan Kewajiban Pajak Penghasilan Pasal 23 Atas Jasa', *Jurnal Ilmiah Untuk Mewujudkan Masyarakat Impian*, 151.3 (2015), 10–17
- Thover, Mastor Chris, 'Analisis Pengaruh Eva, Mva, Likuiditas Dan Firm Size Terhadap Harga Saham', 2018
- Utomo, Sasongko Tri, 'Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Nilai Aktivitas Dan Nilai Pasar Terhadap Perubahan Harga Saham', *Integration of Climate Protection and Cultural Heritage: Aspects in Policy and Development Plans. Free and Hanseatic City of Hamburg*, 26.4 (2013), 1–37
- Wahyuni, Nur, 'Analisis Economic Value Added Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', 12.1 (2015), 29–57
- Winata, Surya Vandi, Adi Gede Yuniarta, and Kadek Ni Sinarwati, 'Perusahaan Dengan Pendekatan Economic Value Added (Eva) Dan Market Value Added (Mva) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015', *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 6.3 (2016), 1–11

LAMPIRAN

1. Menghitung *Economic Value Added (EVA)*

a. Perhitungan NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*).

Tahun 2016 :

No	Kode	Laba Usaha (a)	Pajak (b)	NOPAT (c)=(a)-(b)
1	ADRO	7.895.235	2.765.586	5.129.649
2	AKRA	1.175.362	71.695	1.103.667
3	ANTM	8.156.059	172.485	7.983.574
4	GGRM	10.122.038	2.258.454	7.863.584
5	HMSP	23.854.676	4.249.218	19.605.458
6	INDF	8.285.007	2.532.747	5.752.260
7	INTP	3.644.595	276.060	3.368.535
8	KLBF	9.487.968	740.304	8.747.664
9	LPKR	1.814.373	330.373	1.484.000
10	LPFF	2.533.911	512.961	2.020.950

Tahun 2017 :

No	Kode	Laba Usaha (a)	Pajak (b)	NOPAT (c)=(a)-(b)
1	ADRO	12.895.325	5.325.624	7.569.701
2	AKRA	1.136.871	154.915	981.956
3	ANTM	600.606	317.893	282.713
4	GGRM	11.237.253	2.681.165	8.556.088
5	HMSP	24.215.842	4.224.272	19.991.570
6	INDF	8.747.502	2.513.491	6.234.011
7	INTP	1.874.845	428.171.	1.446.674
8	KLBF	9.812.283	787.935	9.024.348
9	LPKR	1.181.166	310.145	871.021

10	LPFF	2.376.663	489.223	1.887.440
----	------	-----------	---------	-----------

Tahun 2018 :

No	Kode	Laba Usaha (a)	Pajak (b)	NOPAT (c)=(a)-(b)
1	ADRO	11.054.805	4.341.876	6.712.929
2	AKRA	701.259	11.320	689.939
3	ANTM	1.937.131	302.901	1.634.230
4	GGRM	8.236.943	1.998.367	6.238.576
5	HMSP	25.490.791	3.141.810	22.348.981
6	INDF	6.791.778	1.715.919	5.075.859
7	INTP	526.677	143.762	382.915
8	KLBF	9.847.925	581.769	9.266.156
9	LPKR	847.493	231.885	642.608
10	LPFF	1.871.956	387.015	1.484.941

Tahun 2019 :

No	Kode	Laba Usaha (a)	Pajak (b)	NOPAT (c)=(a)-(b)
1	ADRO	617.542	224.101	393.441
2	AKRA	1.095.300	172.874	922.426
3	ANTM	955.614.818	493.182	955.121.636
4	GGRM	15.073.090	3.607.032	11.466.058
5	HMSP	1.198.798	4.537.910	3.339.112
6	INDF	9.831.024	2.846.668	6.984.356
7	INTP	1.905.055	439.122	1.465.933
8	KLBF	66.253.834	865.015	65.388.819
9	LPKR	904.223	396.253	507.970
10	LPFF	32.358	396.125	363.767

b. Perhitungan *Invested Capital* atau Modal yang Diinvestasikan.**Tahun 2016 :**

No	Kode	Hutang (a)	Ekuitas (b)	Hutang Jangka Pendek (c)	<i>Invested Capital</i> (d)=(a)+(b)-(c)
1	ADRO	36.765.935	3.146.458	8.660.241	31.252.152
2	AKRA	7.756.420	6.821.103	5.815.707	8.761.816
3	ANTM	11.572.740	18.408.774	4.352.313	25.629.201
4	GGRM	23.387.406	39.487.017	21.638.565	41.235.858
5	HMSP	8.333.263	34.175.014	6.428.478	36.079.799
6	INDF	38.233.092	28.974.286	19.219.441	47.987.937
7	INTP	4.011.877	26.138.703	3.187.742	26.962.838
8	KLBF	2.762.162	11.909.246	2.317.161	12.359.247
9	LPKR	23.528.544	18.572.384	6.866.309	35.234.619
10	LPFF	3.003.635	1.855.243	2.558.354	2.300.524

Tahun 2017 :

No	Kode	Hutang (a)	Ekuitas (b)	Hutang Jangka Pendek (c)	<i>Invested Capital</i> (d)=(a)+(b)-(c)
1	ADRO	36.884.701	3.468.270	10.476.695	29.876.276
2	AKRA	7.793.559	7.557.990	5.429.491	9.922.058
3	ANTM	11.523.869	18.490.386	5.552.461	24.461.794
4	GGRM	24.572.266	42.171.080	22.611.042	44.132.304
5	HMSP	9.028.078	34.112.985	6.482.969	36.658.094
6	INDF	41.298.111	31.302.525	21.637.763	50.962.873
7	INTP	4.307.169	24.556.507	3.479.024	25.384.652
8	KLBF	2.722.208	13.280.807	2.227.336	13.775.679
9	LPKR	26.911.822	22.829.106	8.745.186	40.995.742
10	LPFF	3.099.441	2.327.985	2.610.824	2.816.605

Tahun 2018 :

No	Kode	Hutang (a)	Ekuitas (b)	Hutang Jangka Pendek (c)	<i>Invested Capital</i> (d)=(a)+(b)-(c)
1	ADRO	42.494.144	3.650.399	13.878.416	32.266.127
2	AKRA	10.014.019	8.371.108	8.062.727	10.322.550
3	ANTM	13.567.160	19.739.211	5.511.744	27.794.627
4	GGRM	23.963.934	45.133.233	22.003.567	47.093.600
5	HMSP	11.244.167	35.358.253	8.793.999	37.808.421
6	INDF	46.620.996	33.614.280	31.204.102	49.031.174
7	INTP	4.566.973	23.221.589	3.925.649	23.862.913
8	KLBF	2.952.879	14.623.457	2.286.167	15.290.169
9	LPKR	24.336.392	18.750.972	8.204.921	34.882.443
10	LPFF	3.220.568	1.815.828	2.739.811	2.296.585

Tahun 2019 :

No	Kode	Hutang (a)	Ekuitas (b)	Hutang Jangka Pendek (c)	<i>Invested Capital</i> (d)=(a)+(b)-(c)
1	ADRO	3.233.710	3.983.395	1.232.601	5.984.504
2	AKRA	11.342.184	10.066.861	8.712.526	12.696.519
3	ANTM	12.061.488	18.133.419	5.293.238	24.901.669
4	GGRM	27.716.516	50.930.758	25.258.727	53.388.547
5	HMSP	15.223.076	35.679.730	12.727.676	38.175.130
6	INDF	41.996.071	54.202.488	24.686.862	71.511.697
7	INTP	4.627.488	37.777.948	3.873.487	35.531.949
8	KLBF	3.559.144	23.080.261	2.577.108	24.062.297
9	LPKR	20.703.246	34.376.339	6.881.251	48.198.334
10	LPFF	3.086.283	1.746.627	2.597.839	2.235.071

c. Perhitungan WACC (*Weighted Average Cost of Capital*) atau Biaya Modal Rata-Rata Tertimbang.

Tahun 2016 :

No	Kode	D (%) (a)	R (%) (b)	1-T (%) (c)	E (%) (d)	Re (%) (e)	WACC (%) (f)= (a)*(b)*(c)+(d)*(e)
1	ADRO	0.92	0.0001	0.623	0.078	1.428	0.111
2	AKRA	0.53	0.0082	0.835	0.467	0.148	0.072
3	ANTM	0.38	0.02775	0.273	0.614	0.003	0.004
4	GGRM	0.37	0.0509	0.747	0.628	0.169	0.120
5	HMSP	0.19	0.0026	0.751	0.803	0.373	0.299
6	INDF	0.66	0.0411	0.657	0.506	0.143	0.090
7	INTP	0.13	0.0029	0.934	0.866	0.148	0.128
8	KLBF	0.18	0.0101	0.761	0.811	0.193	0.157
9	LPKR	0.55	0.0102	0.788	0.441	0.047	0.025
10	LPPF	0.61	0.0105	0.797	0.381	1.088	0.419

Tahun 2017 :

No	Kode	D (%) (a)	R (%) (b)	1-T (%) (c)	E (%) (d)	Re (%) (e)	WACC (%) (f)= (a)*(b)*(c)+(d)*(e)
1	ADRO	0.91	0.0014	0.577	0.085	1.887	0.161
2	AKRA	0.50	0.0029	0.986	0.042	0.158	0.008
3	ANTM	0.38	0.0527	0.301	0.616	0.007	0.010
4	GGRM	0.36	0.0325	0.743	0.631	0.183	0.124
5	HMSP	0.20	0.0028	0.75	0.790	0.371	0.293
6	INDF	0.56	0.0359	0.672	0.431	0.133	0.070
7	INTP	0.14	0.0032	0.813	0.850	0.075	0.064
8	KLBF	0.17	0.0133	0.757	0.829	0.180	0.150

9	LPKR	0.54	0.0049	0.735	0.458	0.026	0.013
10	LPPF	0.57	0.0058	0.796	0.428	0.819	0.353

Tahun 2018 :

No	Kode	D (%) (a)	R (%) (b)	1-T (%) (c)	E (%) (d)	Re (%) (e)	WACC (%) (f)= (a)*(b)*(c)+(d)*(e)
1	ADRO	0.92	0.0015	0.581	0.079	1.438	0.114
2	AKRA	0.54	0.0086	0.812	0.455	0.155	0.074
3	ANTM	0.40	0.0408	0.691	0.592	0.031	0.029
4	GGRM	0.34	0.0282	0.744	0.653	0.127	0.090
5	HMSP	0.24	0.0027	0.753	0.758	0.274	0.208
6	INDF	0.58	0.0433	0.666	0.418	0.083	0.029
7	INTP	0.16	0.0040	0.818	0.835	0.026	0.222
8	KLBF	0.16	0.0104	0.756	0.831	0.123	0.103
9	LPKR	0.56	0.0055	0.813	0.435	0.025	0.013
10	LPPF	0.63	0.0096	0.697	0.360	0.823	0.300

Tahun 2019 :

No	Kode	D (%) (a)	R (%) (b)	1-T (%) (c)	E (%) (d)	Re (%) (e)	WACC (%) (f)= (a)*(b)*(c)+(d)*(e)
1	ADRO	0.44	0.0205	0.66	0.551	0.098	0.06
2	AKRA	0.52	0.0096	0.808	0.470	0.091	0.449
3	ANTM	0.39	0.0097	0.283	0.600	0.052	0.032
4	GGRM	0.84	0.288	0.751	0.647	0.225	0.326
5	HMSP	0.29	0.0035	0.752	0.700	0.093	0.067
6	INDF	0.43	0.0411	0.648	0.563	0.128	0.083
7	INTP	0.10	0.0016	0.807	0.890	0.039	0.038
8	KLBF	0.13	0.0113	0.746	0.866	0.002	0.004

9	LPKR	0.37	0.0436	0.763	0.624	0.014	0.025
10	LPFF	0.63	0.042	0.776	0.361	0.208	0.084

d. Perhitungan *Capital Charges* atau Biaya Modal

Tahun 2016 :

No	Kode	<i>Invested Capital</i> (a)	WACC (%) (b)	<i>Capital Charges</i> (c)=(a)*(b)
1	ADRO	31.252.152	0.111	3.468.988
2	AKRA	8.761.816	0.072	630.860.794
3	ANTM	25.629.201	0.004	102.516.805
4	GGRM	41.235.858	0.120	4.948.302
5	HMSP	36.079.799	0.299	10.787.859
6	INDF	47.987.937	0.090	4.318.914
7	INTP	26.962.838	0.128	3.451.243
8	KLBF	12.359.247	0.157	1.940.401
9	LPKR	35.234.619	0.025	880.865.475
10	LPFF	2.300.524	0.419	963.919.556

Tahun 2017 :

No	Kode	<i>Invested Capital</i> (a)	WACC (%) (b)	<i>Capital Charges</i> (c)=(a)*(b)
1	ADRO	29.876.276	0.161	4.810.080
2	AKRA	9.922.058	0.008	79.376.468
3	ANTM	24.461.794	0.010	244.617.944
4	GGRM	44.132.304	0.124	5.472.405
5	HMSP	36.658.094	0.293	10.740.821
6	INDF	50.962.873	0.070	3.567.401
7	INTP	25.384.652	0.064	1.624.617
8	KLBF	13.775.679	0.150	2.066.351
9	LPKR	40.995.742	0.013	532.944.646

10	LPFF	2.816.602	0.353	994.260.506
----	------	-----------	-------	-------------

Tahun 2018 :

No	Kode	<i>Invested Capital</i> (a)	WACC (%) (b)	<i>Capital Charges</i> (c)=(a)*(b)
1	ADRO	32.266.127	0.114	3.678.338
2	AKRA	10.322.399	0.074	763.857.566
3	ANTM	27.794.627	0.029	806.044.203
4	GGRM	47.093.600	0.090	4.223.842
5	HMSP	37.808.421	0.208	7.864.151
6	INDF	49.031.174	0.029	1.421.904
7	INTP	23.862.913	0.222	5.297.566
8	KLBF	15.290.169	0.103	1.574.887
9	LPKR	34.882.443	0.013	453.471.759
10	LPFF	2.296.585	0.300	688.975

Tahun 2019 :

No	Kode	<i>Invested Capital</i> (a)	WACC (%) (b)	<i>Capital Charges</i> (c)=(a)*(b)
1	ADRO	5.984.504	0.06	359.070
2	AKRA	12.696.519	0.449	5.700.737
3	ANTM	24.901.669	0.032	796.853.408
4	GGRM	53.388.547	0.326	17.404.666
5	HMSP	38.175.130	0.067	2.557.733
6	INDF	71.511.697	0.083	5.935.470
7	INTP	35.531.949	0.038	1.350.214
8	KLBF	24.062.297	0.004	96.249
9	LPKR	48.198.334	0.025	1.204.958
10	LPFF	2.235.071	0.084	187.745

e. Perhitungan *Economic Value Added* (EVA)

Tahun 2016 :

No	Kode	NOPAT (a)	<i>Capital Charges</i> (b)	EVA (c)=(a)-(b)
1	ADRO	5.129.649	3.468.988	1.660.661
2	AKRA	1.103.667	630.850	629.747.127
3	ANTM	7.983.574	102.516.805	94.253.231
4	GGRM	7.863.584	4.948.302	2.915.282
5	HMSP	19.605.458	10.787.859	8.817.559
6	INDF	5.752.260	4.318.914	1.433.346
7	INTP	3.368.535	3.451.243	82.708
8	KLBF	8.747.664	1.940.401	6.807.263
9	LPKR	1.484.000	880.865	603.135
10	LPFF	2.020.950	963.919	1.057.031

Tahun 2017 :

No	Kode	NOPAT (a)	<i>Capital Charges</i> (b)	EVA (c)=(a)-(b)
1	ADRO	7.569.701	4.810.080	2.759.621
2	AKRA	981.956	79.376.468	78.394.512
3	ANTM	282.713	244.617.944	244.335.231
4	GGRM	8.556.088	5.472.405	3.083.683
5	HMSP	19.991.570	10.740.821	9.250.749
6	INDF	6.234.011	3.567.401	2.666.610
7	INTP	1.446.674	1.624.617	177.943
8	KLBF	9.024.348	2.066.357	6.957.997
9	LPKR	871.021	532.944	338.077
10	LPFF	1.887.440	994.260	893.180

Tahun 2018 :

No	Kode	NOPAT (a)	<i>Capital Charges</i> (b)	EVA (c)=(a)-(b)
1	ADRO	6.712.929	3.678.338	3.034.591
2	AKRA	689.939	763.857.566	763.167.627
3	ANTM	1.634.230	806.044.203	804.409.973
4	GGRM	6.238.576	42.238.424	35.999.848
5	HMSP	22.348.981	7.864.151	14.484.830
6	INDF	5.075.859	1.421.904	3.653.955
7	INTP	382.915	5.297.566	4.914.651
8	KLBF	9.266.156	1.574.887	7.691.269
9	LPKR	642.608	453.471	189.137
10	LPFF	1.484.941	688.975	795.966

Tahun 2019 :

No	Kode	NOPAT (a)	<i>Capital Charges</i> (b)	EVA (c)=(a)-(b)
1	ADRO	393.441	359.070	34.371
2	AKRA	922.426	5.700.737	4.778.311
3	ANTM	955.121.636	796.853	954.324.783
4	GGRM	11.466.058	17.404.666	5.938.608
5	HMSP	3.339.112	2.557.733	781.379
6	INDF	6.984.356	5.935.470	1.048.886
7	INTP	1.465.933	1.350.214	115.719
8	KLBF	65.388.819	96.249	65.292.570
9	LPKR	507.970	1.204.958	696.988
10	LPFF	363.767	187.745	176.022

2. Menghitung *Market Value Added* (MVA)

Tahun 2016 :

No	Kode	Nilai Pasar Ekuitas (a)	Total Ekuitas (b)	MVA (c)=(a)-(b)
1	ADRO	54.216.205	3.146.458	54.213.059
2	AKRA	23.950.687	6.821.103	23.943.865
3	ANTM	21.507.534	18.408.774	21.489.125
4	GGRM	122.494.223	39.487.017	122.909.736
5	HMSP	445.498.234	34.175.014	445.464.059
6	INDF	69.584.880	28.974.286	69.555.905
7	INTP	56.690.968	26.138.703	56.664.829
8	KLBF	71.015.809	11.909.264	71.003.900
9	LPKR	16.615.936	18.572.384	16.597.364
10	LPFF	44.133.510	1.855.243	44.131.655

Tahun 2017 :

No	Kode	Nilai Pasar Ekuitas (a)	Total Ekuitas (b)	MVA (c)=(a)-(b)
1	ADRO	59.493.889	3.468.270	59.490.421
2	AKRA	25.440.191	7.557.990	25.432.633
3	ANTM	15.019.227	18.490.386	15.000.737
4	GGRM	161.238.574	42.171.080	161.196.403
5	HMSP	550.184.503	34.112.985	550.150.390
6	INDF	66.950.752	31.302.525	66.919.449
7	INTP	80.803.035	24.556.507	80.778.479
8	KLBF	79.218.956	13.280.807	79.205.675
9	LPKR	11.261.912	22.829.106	11.339.083
10	LPFF	29.179.180	2.327.985	29.176.852

Tahun 2018 :

No	Kode	Nilai Pasar Ekuitas (a)	Total Ekuitas (b)	MVA (c)=(a)-(b)
1	ADRO	38.862.943	3.650.399	38.859.293
2	AKRA	17.223.041	8.371.108	17.222.204
3	ANTM	110.301.201	19.739.211	110.281.470
4	GGRM	160.901.859	45.113.233	160.856.725
5	HMSP	431.540.065	35.358.253	431.504.707
6	INDF	65.414.177	33.614.280	65.380.563
7	INTP	67.918.724	23.221.589	67.895.503
8	KLBF	71.250.185	14.623.457	71.235.562
9	LPKR	5.861.733	18.750.972	5.842.982
10	LPFF	16.340.341	1.815.828	16.338.525

Tahun 2019 :

No	Kode	Nilai Pasar Ekuitas (a)	Total Ekuitas (b)	MVA (c)=(a)-(b)
1	ADRO	31.985.962	3.983.395	44.456.503
2	AKRA	4.014.694	10.066.861	21.067.076
3	ANTM	24.030.764	18.133.419	46.361.241
4	GGRM	1.924.088	50.930.758	160.899.030
5	HMSP	116.318.076	35.679.730	445.462.551
6	INDF	8.780.426	54.202.488	67.994.099
7	INTP	3.681.231	37.777.948	70.733.888
8	KLBF	46.875.122	23.080.261	74.977.114
9	LPKR	70.898.018	34.376.339	19.817.068
10	LPFF	2.804.883	1.746.627	19.632.434